

LAPORAN

STATUS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KOTA MATARAM TAHUN 2008



Diterbitkan : Oktober 2008
Data : Oktober 2007 – September 2008



PEMERINTAH KOTA MATARAM
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB1 PENDAHULUAN	
1.5. TUJUAN PENULISAN LAPORAN.....	1-1
1.6. ISU-ISU LINGKUNGAN HIDUP	1-2
1.6.1. Tingkat Kerusakan Lingkungan Hidup	1-3
1.6.2. Sanitasi	1-3
1.6.3. Air Limbah.....	1-4
1.6.4. Drainase	1-5
1.7. KEBIJAKAN PENGELOLAAN DAN PENDANAAN LINGKUNGAN.....	1-6
1.7.1. Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	1-6
1.7.2. Pendanaan Lingkungan.....	1-6
1.8. AGENDA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	1-7
BAB II GAMBARAN UMUM	
2.3. VISI dan MISI KOTA MATARAM	2-1
2.4. KONDISI GEOGRAFIS, DEMOGRAFIS, GEOLOGI, TATA RUANG, KEPENDUDUKAN, DAN KESEHATAN MASYARAKAT	2-2
2.4.1. Geografis	2-2
2.4.2. Demografis	2-3
2.4.3. Geologi	2-4
2.4.4. Tata Ruang.....	2-4
2.4.5. Kesehatan Masyarakat.....	2-5
2.4.6. Kependudukan	2-5
BAB III AIR	
3.2. STATUS KUALITAS AIR DAN KUANTITAS/KETERSEDIAAN AIR.....	3-1
3.2.1. Kualitas Air	3-1
3.2.2. Kuantitas/Ketersediaan Air	3-1
3.2.3. Kondisi Dan Potensi Sumberdaya Air	3-2

3.3. TEKANAN	3-4
3.4. RESPON	3-5

BAB IV UDARA

4.1. STATUS	4-1
4.1.1. Kualitas Udara Ambien.....	4-1
4.1.2. Kondisi Atmosfer	4-2
4.2. TEKANAN	4-3
4.3. RESPON	4-5

BAB V LAHAN DAN HUTAN

5.1. STATUS.....	5-1
5.2. TEKANAN	5-5
5.3. RESPON	5-6

BAB VI KEANEKARAGAMAN HAYATI

6.1. STATUS	6-1
6.2. TEKANAN	6-1
6.2.1. Flora	6-1
6.2.2. Fauna	6-2
6.3. RESPON	6-3

BAB VII PESISIR DAN LAUT

7.1. STATUS	7-1
7.2. TEKANAN	7-3
7.3. RESPON	7-4

BAB VIII LINGKUNGAN PEMUKIMAN

8.1. STATUS.....	8-1
8.2. TEKANAN.....	8-1
8.2.1. Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Kota Mataram.....	8-1
8.2.2. Proyeksi Pertumbuhan Perumahan dan Permukiman.....	8-4
8.2.3. Prediksi Kebutuhan Lahan Pengembangan Perumahan..	8-7
8.2.4. Pelayanan Air Bersih.....	8-7
8.3. RESPON.....	8-7
8.3.1. Pelayanan Persampahan.....	8-7
8.3.2. Ruang terbuka hijau	8-9

BAB IX AGENDA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

9.1.	UMUM.....	
9.1.1.	Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (PER).....	9-1
9.1.2.	Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm)	9-3
9.2.	PROGRAM YANG DIRENCANAKAN	9-10
9.2.1.	Program Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Air dan Irigasi	9-10
9.2.2.	Program Pengelolaan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Sumber Daya Air, Irigasi dan Pengendalian Banjir	9-10
9.2.3.	Program Penyehatan Lingkungan Permukiman	9-11
9.2.4.	Program Penyediaan dan Pengelolaan Air Bersih.....	9-11
9.2.5.	Program Penataan Ruang Kota	9-11
9.2.6.	Program Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	9-12
9.2.7.	Program Peningkatan Pelayanan Dan Pengendalian Kebersihan Kota	9-13
9.2.8.	Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Kebersihan	9-13
9.3.	Fungsi Lingkungan Hidup	
9.3.1.	Program Peningkatan Pemanfaatan, Pembinaan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.....	9-14
9.3.2.	Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam	9-14
9.3.3.	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	9-15
9.3.4.	Program Peningkatan Akses Informasi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Hidup	9- 15
9.3.5.	Program Peningkatan Kerjasama Pengelolaan SDA dan LH	9-15
9.3.6.	Program Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut	9-16
9.3.7.	Program Pelestarian Sumberdaya Hayati Air Tawar dan Laut	9-16
9.3.8.	Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir	9-17

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Prasarana Drainase (Drainase Alam) Di Kota Mataram.....	1-4
Tabel 2.1	Tenaga Kesehatan di Kota Mataram	2-6
Tabel 2.2	Sarana Kesehatan di Kota Mataram.....	2-7
Tabel 3.1	Kondisi Morfologi DAS di Kota Mataram	3-2
Tabel 4.1.	Bagian Lapisan Atmosfer Menurut Perbedaan Suhu	4-2
Tabel 4.2.	Jumlah Kendaraan Bermotor Dan Tidak Bermotor di Kota Mataram s/d April 2005	4-4
Tabel 4.2.	Jumlah Kendaraan Bermotor Dan Tidak Bermotor di Kota Mataram s/d Agustus 2008	4-4
Tabel 5.1.	Data Jaringan Irigasi Di Kota Mataram.....	5-2
Tabel 5.2.	Data Sarana Irigasi Di Kota Mataram	5-2
Tabel 5.3.	Data Sungai di Kota Mataram.....	5-3
Tabel 5.4	Penggunaan Lahan Dan Perubahannya Tahun 2008	5-4
Tabel 5.5	Kawasan Perlindungan Setempat (Ruang Terbuka Hijau).....	5-6
Tabel 5.6	RTH Kota Mataram 2008	5-7
Tabel 5.7	Luas dan Lokasi Taman Kota Tahun 2008.....	5-8
Tabel 6.1	Jumlah pohon buah-buahan kota mataram tahun 2007/2008.....	6-2
Tabel 7.1.	Jumlah Nelayan dan Buruh Nelayan Di Kota Mataram	7-1
Tabel 7.2.	Potensi Perikanan Air Tawar Di Kota Mataram	7-2
Tabel 7.3.	Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya Di Kota Mataram	7-2
Tabel 8.1.	Kondisi Rumah Di Kota Mataram	8-1
Tabel 8.2.	Prediksi Penduduk Kota Mataram 2006-2011	8-2
Tabel 8.3.	Prediksi Penduduk Kota Mataram 2012-2017	8-2
Tabel 8.4.	Prediksi Kebutuhan Rumah Kota Mataram 2006-2011	8-5
Tabel 8.5.	Prediksi Kebutuhan Rumah Kota Mataram 2012-2017	8-6
Tabel 8.6.	Instalasi Pengolahan Unit Produksi PDAM Menang Kota Mataram	8-8
Tabel 8.7.	Lokasi Dan Luas Taman Kota Di Kota Mataram 2008	8-9
Tabel 9.1.	Program Prioritas Di Kota Mataram.....	9-1

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR III-1	GRAFIK HARI HUJAN DAN CURAH HUJAN KOTA MATARAM,2008	3-3
GAMBAR III-2	KALI JANGKOK, 2007	3-3
GAMBAR III-3	SALURAN DILINGKUNGAN PEMUKIMAN PENDUDUK.....	3-6
GAMBAR IV-1	TAMAN REKREASI MAYURA, 2008	4-5
GAMBAR V-1	HUTAN KOTA VAN HAM	5-5
GAMBAR VI-1	TNAMAN PELINDUNG JALAN PANCA USAHA	6-3
GAMBAR VII-1	PANTAI AMPENAN YANG RAWAN ABRASI	7-8

DAFTAR PETA

Peta 1 Peta Administrasi Kota Mataram

Peta 2 Peta Topografi

Peta 3 Peta Hidrogeologi

Peta 4 Peta Geologi

Peta 5 Peta Rencana Ruang Terbuka Hijau (RTH)
Dan Kawasan Konservasi Kota Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 TUJUAN PENULISAN LAPORAN

Sejak tahun 2001 secara bertahap laporan NKLD diintegrasikan kedalam penyusunan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Propinsi dan Kabupaten/Kota dengan mulai menggunakan format State-Pressure-Response (SPR) dalam penyusunannya. Pada 2002 telah ditindaklanjuti dengan surat Menteri Negara Lingkungan Hidup kepada Daerah untuk menyusun laporan Status Lingkungan Hidup Daerah (SLHD) dengan mengacu kepada Pedoman Umum Penyusunan Laporan SLHD yang dikeluarkan oleh KNLH.

Pembangunan berkelanjutan tidak akan terlaksana tanpa memasukkan unsur konservasi dan pelestarian lingkungan hidup ke dalam kerangka proses pembangunan. Hal tersebut dicapai dengan memperhatikan keterkaitan antara ekosistem lingkungan dan manusia serta sebab akibatnya. Sehubungan dengan hal tersebut, Negara-negara Asia-Pasifik (Economic and Social Commission for Asia and the Pacific - ESCAP) tahun 1995 menyepakati penggunaan metoda S-P-R (State-Pressure-Response) dari UNEP (United Nation Environment Program) untuk penyusunan State of the Environment Report (SoER) setiap negara untuk mengetahui status lingkungan hidup secara global (Lampiran A).

Seperti dalam penyusunan laporan SLHI/SoER, laporan SLHD juga menggunakan metoda S-P-R dengan tujuan agar analisis yang memperlihatkan keterkaitan antara berbagai faktor lingkungan dapat disampaikan lebih komperhensif.

Secara agregasi laporan SLHD kabupaten dan kota merupakan sumber penting bagi penyusunan SLHD provinsi. SLHD Provinsi merupakan sumber penting bagi penyusunan laporan status Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) yang pada waktunya akan dijadikan sebagai salah satu masukan bagi penyusunan laporan Status Lingkungan Hidup Regional ASEAN, Asia Pasifik dari Lingkungan Global (*Global Environmental Outlook*).

Penyusunan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah bertujuan :

1. Menyediakan data, informasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada semua tingkat dengan memperhatikan aspek daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup daerah;
2. Meningkatkan mutu informasi tentang lingkungan hidup sebagai bagian dari sistem pelaporan publik serta sebagai bentuk dari akuntabilitas publik.
3. Menyediakan sumber informasi utama bagi Rencana Pembangunan Tahunan Daerah (Repetada), Program Pembangunan Daerah (Propeda), dan kepentingan penanaman modal (investor).

4. Menyediakan informasi lingkungan hidup sebagai sarana publik untuk melakukan pengawasan dan penilaian pelaksanaan Tata Praja Lingkungan (*Good Environmental Governance*) di daerah; serta sebagai landasan publik untuk berperan dalam menentukan kebijakan pembangunan berkelanjutan bersama-sama dengan lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

1.2 ISU-ISU LINGKUNGAN HIDUP

1.2.1. Tingkat Kerusakan Lingkungan Hidup

Sumber Daya Alam merupakan bagian penting dari ekosistem dan berfungsi sebagai penyangga kehidupan seluruh makhluk hidup. Dengan demikian pembangunan lingkungan hidup adalah peningkatan mutu dan fungsi lingkungan hidup agar setiap orang dan setiap generasi dapat memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Kota Mataram dengan luas 61.30 Km², tingkat kerusakan lingkungan hidup belum pada tingkat yang mengkhawatirkan atau rata-rata masih di bawah standar baku mutu lingkungan, akan tetapi terdapat beberapa indikasi yang akan mengancam kerusakan lingkungan hidup di Kota Mataram yang dapat digambarkan sebagai berikut :

- Pencemaran terhadap kualitas air permukaan/sungai, terutama pada 4 (empat) sungai yang mengalir di tengah kota, terutama parameter Faecal Coliform yang disebabkan oleh bakteri Coli alam yang berasal dari hewan dan tumbuhan serta limbah manusia (buangan domestik);
- Kualitas Udara Ambien Kota Mataram secara umum masih baik, akan tetapi parameter kebisingan dan timah hitam telah melampaui batas baku mutu lingkungan;
- Kualitas air tanah secara bakteriologi untuk sumur penduduk sudah melampaui baku mutu dan secara fisik kimiawi masih dalam batas yang dapat ditolerir, akan tetapi secara teknis tidak memenuhi standar atau syarat-syarat teknis untuk jarak 8 meter dari sumur ke septictank.

Tantangan dan kendala yang dihadapi Pemerintah Kota Mataram dalam rangka pengelolaan dan pelestarian Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, sehingga munculnya beberapa indikasi tersebut adalah :

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat maupun pengusaha dalam menanggulangi pencemaran terhadap lingkungan, di samping kendala teknis berupa kurangnya tempat pembuangan limbah baik limbah domestik (rumah tangga, petani, kesehatan, peternakan, pertanian) maupun limbah non domestik (industri kecil dan menengah);
2. Kurangnya prasarana dan sarana kebersihan yang menunjang kegiatan pengelolaan lingkungan;

3. Hampir seluruh sumur secara teknis tidak memenuhi standar atau syarat-syarat teknis untuk jarak 8 meter dari sumur ke jamban.
4. Masih belum optimalnya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup.

I.2.2 Sanitasi

Sistem sanitasi yang digunakan di Kota Mataram sistem on site dengan septic tank tanpa menggunakan peresapan mencapai 60 % total kepala keluarga. Sedangkan untuk pengolahan limbah dengan *of site system* sudah dilaksanakan pembangunannya mulai tahun 1996 dengan rencana pelayanan mencapai 4000 unit Sambungan Rumah (SR). Kondisi sampai dengan saat ini yang terpasang baru mencapai 1400 SR sebagai lokasi uji coba di Kelurahan Ampenan Tengah dan Ampenan Utara, akan tetapi sistem ini belum dapat dioperasikan karena faktor kendala teknis terutama sekali masyarakat yang akan dilayani, termasuk kendala pada sistem.

Untuk unit pengelolaan limbah, Kota Mataram memiliki 2 (dua) unit pengelolaan limbah yang lokasinya berada di wilayah Kabupaten Lombok Barat. Unit Pengelolaan Air Limbah (IPAL) terletak di Dusun Ireng Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat dengan memanfaatkan lahan seluas 18.165 M² untuk fisik dan prasarana penunjang, sedangkan 6.640 M² berupa lahan kosong yang belum dimanfaatkan. Metode pengelolaan dengan menggunakan pendekatan model berupa jaringan perpipaan (Small Boresewer) dengan slop minimal 1,3 permill serta instalasi pengelolaan yang dilengkapi Rumah Pompa 2 unit. Penggunaan IPAL di beberapa industri sudah dilakukan seperti IPAL di Ireng, IPAL di Tempos, IPAL tahu tempe di Dasan Cermen, Tanjung Karang, Karang Baru dan Septik Tank Komunal di Kampung Jawa.

Sedangkan instalasi Pengelolaan Lumpur Tinja (IPLT) terletak di Dusun Suka Makmur Kecamatan Gerung satu lokasi dengan TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Fasilitas pengelolaan terdiri dari kolam (bak) pengumpul, kolam anaerobik, kolam fakultatif, kolam maturasi dan Bak Pengering Lumpur dengan kondisi cukup baik.

I.2.3 Air Limbah

Air Limbah di Kota Mataram bersumber dari limbah domestik yaitu rumah tangga dan limbah non domestik yaitu rumah tangga (Tahu Tempe), industri kerajinan emas dan perak, industri Tenun Ikat, Limbah Medis, dan Umum. Kapasitas air limbah Kota Mataram dari kelima sumber terendah $0,5 \text{ m}^3$ /hari hingga tertinggi sebanyak 40 m^3 /hari. Kapasitas air limbah terbesar berasal dari air limbah industri rumah tangga, industri tahu tempe yaitu sebesar 40 m^3 /hari, sedangkan yang terkecil bersumber dari air limbah industri tenun ikat dan pabrik minyak goreng. Untuk industri kerajinan emas perak rata-rata air limbah secara kumulatif yang dibuang melalui saluran drainase sebanyak $0,01 \text{ m}^3$ /hari. Permasalahan yang umum dijumpai dalam pembuangan air limbah tahu tempe terutama bagi industri-industri tahu tempe yang memiliki lokasi relatif dekat dengan sungai, dan beberapa diantaranya menggunakan saluran lingkungan sehingga seringkali menjadi masalah pencemaran udara terutama aroma yang kurang sedap. Sebagian diantaranya membuat saluran terpisah dari saluran lingkungan menggunakan pipa PVC dengan kapasitas yang kurang memadai sehingga meluap dari bak penampung.

Untuk industri kerajinan emas dan perak rata-rata air limbah secara kumulatif yang dibuang melalui saluran drainase sebanyak $0,01 \text{ m}^3$ /hari. Air limbah yang dikeluarkan industri emas dan perak, selain serbuk emas dan perak juga dapat berupa air raksa dan beberapa zat kimia pelarut. Air limbah rumah tangga merupakan buangan air kotor dari rumah tangga dan fasilitas umum berupa air limbah manusia (tinja) dan air limbah bekas cucian dan mandi. Sistem on site dengan septictak tanpa peresapan, sedangkan air bekas cuci dan mandi pada umumnya disalurkan melalui saluran yang menyatu dengan saluran drainase.

I.2.4.Drainase

Wilayah Kota Mataram memiliki 4 (empat) buah sungai yang merupakan drainase utama untuk mengalirkan air hujan yang berasal dari Daerah Aliran Sungai (DAS) dan air limbah dari masyarakat kota. Keempat sungai yang mengalir di dalam Kota Mataram merupakan muara dari saluran drainase yang ada di Kota Mataram dengan hierarki saluran drainase sebagai berikut :

1. Saluran induk (primer) adalah saluran drainase yang bermuara pada sungai atau badan air lainnya;
2. Saluran skunder adalah saluran drainase yang bermuara pada saluran induk atau saluran primer drainase;
3. Saluran tersier adalah saluran drainase yang bermuara pada saluran skunder drainase.

Ke-empat sungai tersebut meliputi Sungai Ancar, Jangkok, Brenyok dan Sungai Midang, dan drainase buatan meliputi saluran primer sepanjang 33 km, dengan sebagian besar dalam kondisi tersier sepanjang 37,68 km dengan sebagian besar masih konstruksi tanah.

Gambaran kondisi prasarana drainase di Kota Mataram dapat dilihat pada Tabel 1.1 di halaman berikut.

TABEL 1.1
PRASARANA DRAINASE (DRAINASE ALAM) DI KOTA MATARAM

No	Drainase Alam	
	Nama Sungai	Panjang Sungai (m)
1	Midang	26.000
2	Jangkok	86.000
3	Ancar	21.000
4	Brenyok	42.000
Jumlah		175.000

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum.Pemkot Mataram, 2008

Dengan semakin pesatnya pembangunan Kota Mataram sebagai dampak dari eskalasi pertumbuhan ekonomi wilayah yang cepat, yang berpengaruh pada perubahan-perubahan tata guna lahan, dan kondisi topografi wilayah Kota Mataram yang relatif datar, berimplikasi pada sistem drainase perkotaan akibat perubahan sifat tanah yang sebelumnya lolos air (*permeable*) menjadi bersifat kedap air (*impermeable*). Kondisi ini sering ditunjukkan dengan fenomena luapan air (*overtapping*) dari saluran drainase yang memenuhi jalan-jalan perkotaan, sehingga terjadi banjir dan/atau aliran air sepanjang jalan di Kota, maupun genangan-genangan yang sangat mengganggu aktivitas warga kota sehari-hari terutama daerah yang memiliki kemiringan yang landai dengan kisaran 0 – 5 %.

Lokasi daerah genangan yang terdapat di Kota Mataram sebanyak 17 titik lokasi genangan dengan total luas genangan 22,25 Ha yang tersebar pada 6 kecamatan dengan sebaran daerah genangan di wilayah kecamatan Cakranegara dan kecamatan Sandubaya seluas 8 ha (35,96%), kecamatan Mataram dan Kecamatan Selaparang seluas 6,25 Ha (28,09%), dan wilayah kecamatan Ampenan dan kecamatan Sekarbela seluas 8 Ha (35,96%), dengan rata-rata frekwensi genangan 2 – 3 pertahun. Tinggi genangan berkisar 0,20 M samapai dengan 0,50 M, dengan lama genangan berkisar 2,0 jam sampai dengan 12 jam. Daerah yang memiliki tingkat genangan yang cukup lama umumnya berada dikecamatan Ampenan dan kecamatan Sekarbela dengan kondisi topografi yang memiliki kemiringan yang landai dengan kisaran 0 – 5 % dan dekat pantai. Sedangkan kecamatan

Mataram, KECAMATAN Selaparang, Kecamatan Sandubaya dan kecamatan Cakranegara lama genangan relatif sam berkisar 2 jam sampai dengan 4 jam.

Terjadinya genangan di Kota Mataram secara umum disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Kondisi saluran drainase mengalami pendangkalan karena tertutup oleh lumpur dan sampah
2. Kondisi saluran tidak terawat dengan baik sehingga banyak kerusakan, penuh dengan lumpur dan sedimentasi
3. Outlet saluran dibagian hilir mengecil dan sistem drainase kurang baik
4. Pemanfaatan saluran irigasi sebagai saluran drainase
5. Dimensi saluran kecil tidak sesuai dengan kapasitas layanan terutama debit air yang dapat ditampung
6. Pengaturan sistem jaringan drainase yang tidak sesuai dengan elevasi area, di samping kemiringan saluran yang tidak di sesuaikan dengan elevasi yang ada
7. Terjadinya *return water* pada saat curah hujan tinggi dan muka air laut pasang tertinggi.
8. Bangunan pelengkap terutama gorong-gorong dimensinya rata-rata relatif kecil sehingga terjadi penyempitan.

1.3 KEBIJAKAN PENGELOLAAN DAN PENDANAAN LINGKUNGAN

1.3.1 Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Program ini ditujukan untuk meningkatkan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup bagi terciptanya keseimbangan pemanfaatan sumber daya alam dengan aspek perlindungan terhadap kelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan sebagai penopang kehidupan secara luas.

Sasaran yang ingin dicapai dari program adalah: (1). Terwujudnya pembinaan pengelolaan lingkungan hidup bagi terciptanya pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan dengan sasaran utama masyarakat, kelompok industri rumah tangga, kelompok industri kerajinan dan kelompok pemanfaat sumber daya lainnya. (2).Terkendalnya eksploitasi sumber daya alam dalam batas kemampuan daya dukung yang tersedia. (3). Tercapainya kualitas lingkungan hidup yang bersih dan sehat sesuai dengan standar baku mutu lingkungan (4) Terintegrasinya program kerja sama antara Forum Lingkungan DPRD dengan pemerintah daerah.

Adapun kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah: (1) Pembinaan dan pelatihan pengelolaan daur ulang limbah. (2). Pelayanan perijinan Air Bawah Tanah (ABT). (3). Pembuatan instalasi pengolahan limbah biogas (4) Perencanaan Program Peningkatan

Pemanfaatan, Pembinaan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup bersama Forum Lingkungan Hidup DPRD Kota Mataram.

1.3.2 Pendanaan Lingkungan

Dengan prinsip Anggaran Kinerja pengalokasian dana untuk belanja disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang di masyarakat berdasarkan tugas pokok dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah dalam Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (RAPBD).

Melalui UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 17 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, sebagai dasar pelaksanaan Otonomi Daerah; telah memberika kewenangan yang luas kepada Kabupaten/Kota untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya menurut prakarsa dan inspirasi masyarakatnya, dengan menyelenggarakan seluruh urusan Pemerintahan yang menjad kewenangannya.

Agar pelaksanaan tugas-tugas Pemerintahan dan kegiatan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat di Kota Mataram dapat mewujudkan visi dan misi pembangunan Kota Mataram; maka manajemen perencanaan pembangunan daerah telah diproses dengan paradigma baru yaitu pendekatan partisipatif melalui pola Musyawarah Pembangunan Bermitra Masyarakat (MPBM).

Aspirasi masyarakat yang disampaikan melalui forum MPBM merupakan masukan utama dalam penyusunan RAPBD tahun 2009, yang berorientasi pada anggaran kinerja pemerintah Daerah sebagaimana diamanatkan oleh Keputusan menteri Dalam Negeri No. 29 Tahun 2002. Dengan memperhatikan keterbatasan Kemampuan PADS serta Ketergantungan yang sangat besar pada dana Perimbangan dari Pusat, maka melalui pengelolaan Anggaran Kinerja dapat diharapkan meningkatnya hasil-guna dan daya-guna program/kegiatan yang akan dilaksanakan; baik melalui Belanja Aparatur Daerah maupun Belanja Pelayanan Publik.

Strategi dan Prioritas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah disusun berdasarkan pertimbangan skala kebutuhan riil dan kemampuan ekonomi daerah untuk mencapai arah dan kebijakan umum APBD, dalam hal ini ada beberapa strategi dan prioritas APBD yang harus dijelaskan sesuai struktur APBD.

Permasalahan pokok yang di hadapi Pemerintah Kota Mataram dalam pengelolaan keuangan daerah adalah bahwa kondisi riil beban Belanja Daerah masih didominasi oleh besarnya alokasi Belanja Pegawai (Belanja Rutin), sehingga alokasi belanja untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat harus dilakukan secara efisien dan efektifitas mulai dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Actuiting*), Pengorganisasian (*Organizing*) hingga pengawasan (*Controlling*) sesuai dengan

penyusunan dan pelaksanaan program kegiatan pada masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah urusan Lingkungan Hidup .

1.4 AGENDA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Sebagai ibu kota provinsi yang merupakan barometer pembangunan NTB isu-isu strategis yang dihadapi dalam pembangunan di kota Mataram antara lain masalah rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), jumlah penduduk yang miskin akibat krisis ekonomi, kapital akses khususnya bagi pelaku ekonomi lemah, penguasaan teknologi produksi serta terbatasnya potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan. Namun demikian suasana kondusif kota Mataram sedikitnya telah menunjukkan perubahan sehingga pertumbuhan ekonomi semakin baik dan memiliki peluang yang strategis untuk makin berkembang.

Sejalan dengan visi Kota Mataram untuk “**Mewujudkan Kota Mataram yang IBADAH, Maju dan Religius**”. maka pembangunan Kota Mataram tahun 2008 sebagai bentuk pelaksanaan program dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Mataram bidang Lingkungan hidup sebagai berikut :

- **Permukiman kumuh**

Dengan tingginya angka kemiskinan dan pengangguran di Kota Mataram berdampak pula pada rendahnya kemampuan masyarakat dalam mendapatkan akses tempat tinggal yang layak. Hal tersebut berimplikasi pada munculnya permukiman kumuh (*slum*) dengan kondisi yang cukup memprihatinkan. Di Kota Mataram dari 50 kelurahan yang ada, 12 kelurahan diantaranya termasuk dalam kelurahan tertinggal, dan di dalamnya 7 kelurahan termasuk dalam kelurahan yang memiliki permukiman kumuh.

- **Penataan Ruang**

Disisi lain pertumbuhan tersebut mengakibatkan timbulnya masalah ketersediaan dan tingkat pelayanan sarana dan prasarana kota bagi masyarakat, turunnya kualitas fisik lingkungan hidup dan munculnya permukiman-permukiman kumuh yang tentunya akan merusak struktur tatanan kota secara keseluruhan. Wajah kota sering berkembang tanpa suatu pola yang jelas dengan intensitas penggunaan lahan yang berlebihan melampaui daya dukungnya (*Land Carrying Capacity*).

Sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan fisik kota telah memberi dampak yang cukup luas berupa perubahan pemanfaatan fungsi lahan, pergerakan ekonomi, serta perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Yang paling menonjol adalah semakin berkurangnya ruang terbuka hijau, dimana sekitar 20–25 Ha pertahun lahan persawahan berubah fungsi menjadi kawasan permukiman,

perdagangan, pelayanan publik dll. Kondisi ini kalau tidak cepat diantisipasi mengakibatkan Pemerintah Kota Mataram akan kehilangan ruang terbuka hijau dan ketersediaan lahan yang digunakan untuk membuka akses berupa prasarana dan sarana infrastruktur terutama pada kawasan pertumbuhan baru yang semakin sulit dan berdampak pada penyediaan biaya tinggi (high cost) sehingga beban Pemerintah Kota Mataram semakin berat.

Dalam pengimplementasian rencana tata ruang, banyak dihadapkan dengan berbagai permasalahan di lapangan. Akan tetapi memahami permasalahan tata ruang tidak dapat dilihat dari satu aspek saja, perlu ditinjau secara komprehensif, karena tata ruang mengandung beberapa dimensi dan bersifat kompleksitas, dan yang menjadi parameter yang perlu dilihat adalah bagaimana komponen-komponen di dalam penataan ruang itu sendiri yang antara lain meliputi perencanaan, pemanfaatan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang.

Perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang memiliki andil sebagai penyebab terjadinya permasalahan tata ruang. Namun jika ditelaah lebih dalam lagi akan ditemukan kenyataan bahwa penanganan teknis semata tidak cukup untuk mengeliminir permasalahan tata ruang yang ada. Hal ini diisyaratkan dengan adanya sifat keterbukaan penataan ruang kota, karena pada tiap-tiap proses penataan ruang memiliki korelasi yang sangat erat dengan keberadaan masyarakat berperan serta dalam penataan ruang sesuai dengan PP. No. 69 Tahun 1996.

- **Lingkungan Hidup**

Beberapa permasalahan terkait dengan lingkungan penurunan kualitas lingkungan hidup di Kota Mataram adalah :

- 1). Pencemaran terhadap kualitas air permukaan/sungai, terutama pada 4 (empat) sungai yang mengalir di tengah kota, terutama parameter Faecal Coliform yang disebabkan oleh bakteri Coli alam yang berasal dari hewan dan tumbuhan serta limbah manusia (buangan domestik);
- 2). Kualitas Udara Ambien Kota Mataram secara umum masih baik, akan tetapi parameter kebisingan dan timah hitam telah melampaui batas baku mutu lingkungan;
- 3). Kualitas air tanah secara bakteriologi untuk sumur penduduk sudah melampaui baku mutu dan secara fisik kimiawi masih dalam batas yang dapat ditolerir, akan tetapi secara teknis tidak memenuhi standar atau syarat-syarat teknis untuk jarak 8 meter dari sumur ke *septic tank*.

- **Persampahan**

Volume sampah yang dihasilkan Kota Mataram mencapai 1.080 m³/hari. Untuk saat ini jumlah sampah yang dapat diangkut oleh Dinas Kebersihan Kota

Mataram sebanyak 840 m³/hari (80.00%) sedangkan sisanya sebanyak 216 m³/hari (20.00%) memerlukan peran serta masyarakat dalam penanganannya. Namun sampah-sampah yang belum tertangani tersebut masih banyak yang dibuang ke sungai atau selokan yang berdampak pada pencemaran air maupun penurunan kualitas kesehatan masyarakat. Selain itu saat ini Kota Mataram masih membuang sampah ke TPA Kongok yang berada di wilayah Kabupaten Lombok Barat, sehingga secara operasional memiliki biaya yang cukup tinggi. Dari keadaan tersebut untuk kedepan Kota Mataram perlu memiliki TPA yang tentunya dengan keterbatasan lahan yang ada perlu dipikirkan cara yang paling efektif dan efisien.

- **Air Bersih**

Penyediaan air bersih di Kota Mataram ditangani oleh PDAM Menang yang merupakan perusahaan daerah gabungan dari Pemerintah Kota Mataram dan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat. Sumber mata air yang salurkan oleh PDAM Menang semuanya berada di wilayah Kabupaten Lombok Barat dan debit air untuk kondisi saat ini sudah mulai menurun. Dari keadaan tersebut, perlu diupayakan pencarian sumber air baku lainnya, serta upaya pelestarian daerah tangkapan air sehingga pasokan air bersih untuk masyarakat di Kota Mataram tetap terjamin.

BAB II GAMBARAN UMUM

2.5. VISI dan MISI KOTA MATARAM

Sekalipun pembangunan Kota Mataram tetap berjalan disemangati sinergi keagamaan, namun secara futuristik dinamika pembangunan Kota Mataram tidak pernah terlepas dari tuntutan kemajuan dan modernisasi. Tuntutan zaman untuk menjadikan Kota Mataram menjadi Kota yang IBADAH, maju, dan religius, menguasai Iptek yang didukung oleh suasana yang damai, berdaya saing, serta penduduk yang memiliki semangat kerja yang tinggi.

Modernisasi ekonomi dan penguasaan nilai agama yang ingin dibangun tidak bebas nilai, maka dimensi ekonomi, agama, budaya, hukum dan estetika harus terus mendampingi, menjiwai dan menafasi gerak modernitas masyarakat Kota Mataram. Itulah sebabnya maka visi yang memberikan arah bagi jalannya roda pembangunan Kota Mataram kedepan harus dibakukan guna menjadi pedoman dalam mengayuh arah, strategi dan implementasi pembangunan Kota Mataram kedepan.

Berdasarkan hal tersebut rumusan visi pembangunan Kota Mataram tahun 2006-2010 adalah **“Mewujudkan Kota Mataram yang IBADAH, Maju dan Religius”**. Rumusan visi tersebut hendaknya tetap dijadikan pedoman dalam menetapkan langkah dan kebijakan pembangunan Kota Mataram dimasa yang akan datang.

Apabila dijabarkan visi Kota Mataram diatas dalam menentukan arah pembangunan Kota Mataram hari ini menuju kedepan, maka terdapat tiga variabel tuntutan kekinian yang harus direalisasi menjadi kebijakan pembangunan berdimensi periodik yaitu :

Pertama, selain sebagai ibu kota Provinsi, Kota Mataram merupakan pusat pemerintahan, pusat pendidikan dan pusat perekonomian di Provinsi NTB. Kota Mataram merupakan barometer kemajuan yang terus diusahakan menjadi wilayah terkemuka dan kebanggaan bagi Provinsi NTB.

Kedua, pemakmuran masyarakat Kota Mataram tidak hanya mengandung dimensi kuantitatif bagi pemenuhan kebutuhan dasar penduduk seperti pemenuhan sandang, pangan, dan papan semata. Melainkan juga memuat konsepsi yang bersifat kualitatif yakni berkeadilan untuk mewujudkan masyarakat kota yang semakin cerdas, berkualitas, berwawasan, maju dan modern dengan tetap memiliki kepribadian, bertakwa serta

berbudaya dalam kehidupan masyarakat yang mandiri tanpa mengenal batas-batas profesi serta sekat sosial lainnya.

Ketiga, perwujudan kesejahteraan dalam nuansa kehidupan beragama yang toleran dan harmonis akan membawa masyarakat Kota Mataram menjadi masyarakat yang demokratis, berkeadilan, mampu berdaya saing, memiliki etos kerja tinggi serta disiplin. Tingkatan ini membutuhkan partisipasi seluruh komponen potensi dan kekuatan Kota Mataram yang mensinergikan antara ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, pemanfaatan alam dan kerja keras yang bersatu dan bersaudara antara seluruh SDM dalam kehidupan sosial budaya, ekonomi dan politik.

Dengan demikian maka landasan pembangunan Kota Mataram kedepan adalah membangun sinergitas antara dimensi keagamaan, dimensi budaya dan dimensi hukum dalam memberikan nafas dan arah bagi pembangunan Kota Mataram.

MISI PEMBANGUNAN KOTA MATARAM

Untuk mencapai Visi Kota Mataram “**Mewujudkan Kota Mataram yang IBADAH, Maju dan Religius**”, terdapat 7 Misi yang diturunkan dari visi tersebut yang meliputi :

1. Menggelorakan semangat “Kota IBADAH yang Maju dan Religius” yang dijiwai oleh nilai-nilai agama dan budaya.
2. Melestarikan dan meningkatkan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas).
3. Memberdayakan Ekonomi Rakyat dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
4. Meningkatkan kualitas SDM serta menggali dan memanfaatkan potensi SDA berdasarkan prinsip kelestarian lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Development*).
5. Memantapkan koordinasi dan kemitraan.
6. Meningkatkan pembangunan, pemeliharaan dan pengembangan fasilitas-fasilitas publik.
7. Meningkatkan upaya penanggulangan masalah-masalah sosial.

2.6. KONDISI GEOGRAFIS, DEMOGRAFIS, GEOLOGI, TATA RUANG, KEPENDUDUKAN, DAN KESEHATAN MASYARAKAT

2.6.1. Geografis

Kota Mataram yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1993 yang secara Geografis terletak pada ujung sebelah barat pulau Lombok, terletak pada posisi $116^{\circ}04'$ – $116^{\circ}10'$ Bujur Timur dan $08^{\circ}33'$ – $08^{\circ}38'$ Lintang Selatan dengan batas-batas wilayah:

Sebelah Utara : Kec. Gunungsari, Kec. Batulayar dan Kec. Lingsar Kab. Lobar

Sebelah Timur : Kec. Narmada dan Kec. Lingsar Kabupaten Lombok Barat

Bagian Selatan : Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat

Bagian Barat : Selat Lombok

Kota Mataram yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1993 yang secara Geografis terletak pada ujung sebelah barat pulau Lombok, terletak pada posisi $116^{\circ}04'$ – $116^{\circ}10'$ Bujur Timur dan $08^{\circ}33'$ – $08^{\circ}38'$ Lintang Selatan dengan batas-batas wilayah:

Sebelah Utara : Kec. Gunungsari, Kec. Batulayar dan Kec. Lingsar Kab. Lobar

Sebelah Timur : Kec. Narmada dan Kec. Lingsar Kabupaten Lombok Barat

Bagian Selatan : Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat

Bagian Barat : Selat Lombok

Kota Mataram selain ibukota Provinsi NTB juga merupakan pusat pemerintahan, pusat pendidikan dan pusat perekonomian, perdagangan barang dan jasa. Secara administratif dengan jumlah penduduk 360.442 jiwa dan luas wilayah 61,30 Km² Kota Mataram yang terbagi menjadi 6 wilayah Kecamatan, 50 kelurahan, dan 279 lingkungan.

Kondisi Topografi Kota Mataram umumnya datar dengan tingkat kemiringan antara 0 – 8% (Kecamatan Ampenan, Sekarbela, Selaparang dan Mataram) Bagian Barat. Di bagian Timur (Kecamatan Cakranegara dan Sandubaya) agak tinggi dan relief tidak datar dengan tingkat kemiringan antara 10 – 15%.

Ketinggian tanah bervariasi yaitu Kecamatan Cakranegara mencapai 25 m, Kecamatan Mataram 15 m dan Kecamatan Ampenan 5 m dari permukaan laut dan termasuk daerah pantai. Kota Mataram umumnya merupakan daerah yang beriklim Tropis, Musim hujan antara bulan Oktober sampai dengan Mei dan sebaliknya adalah musim kemarau. Dengan curah hujan 1546.5 mm/tahun, dan jumlah hari hujan relatif yakni 151 hari/tahun. Suhu udara rata-rata mencapai 27,2oC dengan kelembaban udara rata-rata mencapai 78%/tahun.

2.6.2. Demografis

Penduduk kota Mataram tahun 2006 sebanyak 353.183 jiwa (BPS Kota Mataram , 2006) yang tersebar di tiga kecamatan (sebelum pemekaran) yaitu:

1. Penduduk kecamatan Ampenan sebanyak 130.678 jiwa, kepadatan penduduknya mencapai 5.539,55 jiwa / km² dengan laju pertumbuhan sebesar 1,88 %/ tahun.
2. Penduduk kecamatan Mataram sebanyak 113.019 jiwa, kepadatan penduduknya mencapai 6.378,05 jiwa / km² dengan laju pertumbuhan sebesar 1,81 %/ tahun.
3. Penduduk kecamatan Cakranegara sebanyak 109.486 jiwa, kepadatan penduduknya mencapai 5.539,55 jiwa / km² dengan laju pertumbuhan sebesar 0,64 %/ tahun.

Piramida kependudukan Kota Mataram dalam 10 tahun terakhir menunjukkan penduduk usia muda 0-24 tahun sebesar 49,99 %, Kelompok usia 25-59 tahun sebesar 43,41 %, dan 60 tahun ke atas sebesar 6,9 %.

2.6.3. Geologi

Satuan batuan yang tersingkap di kota mataram terdiri dari batuan gunung api, batuan sedimen dan batuan terobosan yang umurnya berkisar dari tersier sampai kuartar. Satuan batuan tertentu adalah formasi pengulung (Tomp) yang tersusun oleh endapan hasil kegiatan gunung api yang terdiri dari breksi, lava dan endapan hasil kegiatan gunung api yang mengandung bijih sulfide dan irat kuarsa. Formasi ini berumur oligosen Akhir-Miosen awal dan menjemari dengan formasi kawangan (Tomk), yang terdiri dari atas perselingan batu pasir kuarsa, batu lempung dan breksi. Keduanya diterobos oleh batuan yang bersusun dasit dan basal (Tmi), yang umurnya diduga Miosen tengah.

Formasi penggulung dan formasi karawang tertindih tak selaras oleh formasi Ekas(Tme) yang berumur Miosen akhir berupa batu gamping (kalkarenit), setempat hablur. Selanjutnya ketiga satuan batuan tua tersebut diatas tertindih tak selaras oleh kelompok Batuan gunung api lombok yang umurny berkisar antara pliosen akhir sampai pliosen awal. Kelompok ini terdiri dari Formasi kalipalung (TQp), yang mempunyai anggota selayar (TQs), Formasi Kalibalak (TQb), dan formasi lekopiko (Qvi). Formasi kalipalung (TQp) terdiri dari breksi gampingan dan lava.Sedangkan anggota selayang (TQs) terdiri atas batu pasir tufan dan batu lempung tufan dengan sisipan tipis karbon. Formasi kalibabak (TQb) terdiri dari breksi dan lava, sedangkan formasi lekopiko (Qvi) terdiri atas tuf berbatu apung, breksi lahar dan lava.

Satuan batuan bermuda banyak terdapat di kota mataram dan bagian barat serta pantai timur laut Pulau Lombok berupa (Qa) ALUVIUM : TERKENAL : kerakal, kerikil, pasir , lempung, gambut dan pecahan koral. Aluvium tersebar cukup luas dibagian barat pulau Lombok yaitu disekitar Mataram dan Kawangan. Selain itu dijumpai pula dibagian timur, timur laut dan selatan pulau lombok terutama di muara sungai dan pulau-pulau kecil.

Fisiografi kota Mataram termasuk dalam busur bergunung Api Nusa Tenggara Barat yang merupakan bagian dari busur Sunda sebelah timur dan busur Banda dalam bergunung api sebelah barat. Busur tersebut terbentang mulai dari Pulau Jawa ke Nusa Tenggara dan selanjutnya melengkung mengitari Laut Banda.

Morfologi Pulau Lombok terbagi dalam tiga satuan, yaitu dataran rendah, perbukitan menggelombang dan pegunungan bertimbulan kasar. Kota Mataram sendiri tidak memiliki daerah pegunungan dengan timbulan kasar. Dataran rendah sebagian besar terdapat di kota Mataram yaitu bagian barat dan pantai utara timur pulau Lombok yang ditempati oleh alluvium, batuan gunung api formasi Lekopiko dan formasi Kalibabak. Daerah ini digunakan untuk pemukiman dan lahan pertanian.

2.6.4. Tata Ruang

Sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) Kota Mataram, Penataan Ruang Kota Mataram diarahkan untuk mewujudkan pemanfaatan ruang wilayah yang mantap, efisien, efektif dan optimal serta berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan kemampuan daya dukung lahan yang tersedia. Konsep dasar rencana menciptakan struktur pelayanan yang berjenjang mulai dari pusat kota, sub pusat kota dan pusat lingkungan. Sedangkan konsep bentuk kota adalah dengan memanfaatkan Jalan Lingkar yang ada sebagai pembentuk kota, sehingga bentuk kota mendekati bentuk pusat jamak yang berjenjang sehingga menjamin terdistribusinya kegiatan pembangunan kota.

Pola perwilayahan pembangunan diarahkan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan sesuai dengan potensi lahan dan kecenderungan perkembangan yang serasi, selaras, seimbang dan terintegrasi dalam sistem kota. Berdasarkan hal itu, Kota Mataram dibagi dalam 3 (tiga) wilayah pengembangan yaitu:

1. Wilayah pengembangan (WP) bagian barat Kota Mataram meliputi: Kecamatan Ampenan dan kecamatan Sekarbela dengan fungsi utama kawasan adalah untuk kawasan Pemukiman, Perdagangan/komersil bandara dan pertanian.
2. Wilayah Pengembangan (WP) Bagian tengah Kota Mataram meliputi : kecamatan Mataram dan Kecamatan Selaparang dengan fungsi utama kawasan adalah untuk kawasan Pemerintahan, pendidikan /pendidikan tinggi, perdagangan dan jasa serta kawasan lindung.
3. Wilayah Pengembangan (WP) bagian timur Kota Mataram meliputi kecamatan Cakranegara dan kecamatan Sandubaya dengan fungsi utama adalah untuk kawasan Pemukiman, Pertanian, Jasa, Perdagangan, Industri, dan terminal regional.

2.6.5. Kependudukan

Berdasarkan data yang ada di BPS tahun 2007, jumlah penduduk kota Mataram tercatat 360.442 Jiwa. Jumlah Penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan jumlah penduduk perempuan, ditunjukkan oleh rasio jenis kelamin (rasio jumlah penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan) sebesar 100,3.

Penduduk Kota Mataram belum menyebar secara merata di seluruh wilayah Kota Mataram. Umumnya penduduk menumpuk di kecamatan Ampenan dan Sekarbela. Secara rata-rata Kepadatan penduduk Mataram tercatat sebesar 5.810 jiwa setiap Kilometer persegi, dan wilayah terpadat yaitu kecamatan ampenan dan sekarbela yang memiliki tingkat kepadatan 7.472 jiwa setiap kilometer persegi.

2.6.6. Kesehatan Masyarakat

Sejalan dengan laju perkembangan dan perubahan waktu, untuk mewujudkan masyarakat yang sehat dalam kehidupan keseharian, berbagai upaya kebijakan dan program telah ditempuh Pemerintah Kota Mataram. Penyediaan fasilitas kesehatan baik secara kualitatif dan kuantitatif berdampak terhadap perubahan kondisi kesehatan masyarakat seperti tingkat kematian bagi masyarakat mengalami penurunan yang cukup signifikan, demikian pula dengan tingkat kesakitan masyarakat. Sejak April 2004 sampai dengan April 2005 di Kota Mataram tercatat jumlah kelahiran sebanyak 7.696 orang, jumlah kematian neonatal (0-28 hari) tercatat 6 orang, sedangkan jumlah kematian ibu melahirkan tercatat 1 orang.

Disisi lain, dalam upaya peningkatan mutu kesehatan, khususnya bagi masyarakat yang mengalami musibah seperti melahirkan, sakit dan lain-lain yang sifatnya darurat disediakan sarana angkutan mobil ambulans yang dilengkapi alat-alat medis yang kita kenal dengan nama Unit Penanggulangan Darurat (UPD) yang beroperasi 24 jam. Dari 269 lingkungan yang ada di 50 Kelurahan se-Kota Mataram terdapat 953 orang kader yang tersebar di 292 Posyandu.

Jumlah keseluruhan tenaga kesehatan di Kota Mataram dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 1.1
TENAGA KESEHATAN DI KOTA MATARAM

No	Jenis Tenaga	DIKES	Puskesmas	UP2F	Jumlah
1	Dokter Umum	3	27	-	30
2	Dokter Gigi	2	9	-	11
3	MPPM	1	-	-	1
4	Magister Kesehatan	1	-	-	1
5	SKM	16	6	-	22
6	S.Kep/S.Kep.Ners	3	2	-	5
7	Apoteker	1		2	3
8	Perawat	3	79	1	83
9	Akper	2	25	-	27
10	Bidan	1	39	-	40
11	Akbid	3	23	-	26
12	Perawat Gigi	3	20	-	23
13	Sanitarian	10	25	1	36
14	Nutrisionis	4	33	-	37
15	Laboratorium Kes.	7	30	-	37
16	Asisten Apoteker	-	2	-	2
17	MR	1	15	1	18
	Lain-lain	33	42	2	77
JUMLAH		94	377	7	478

Sumber: Dinas Kesehatan. Pemkot Mataram. 2008

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat di Kota Mataram di dukung dengan sarana kesehatan seperti dalam tabel berikut ini:

TABEL 1.2
SARANA KESEHATAN DI KOTA MATARAM,2008

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah	Keterangan
1	Rumah Sakit		
	- RSU Pemerintah	1	RSUD Prop. NTB
	- RSU Khusus	2	RS. Wirabakti dan RS. Kemala Hikmah
	- RSU Swasta	4	RSI Siti Hajar RS. Antonius RS. RISA RS. BIOMEDIKA
2	Rumah Sakit Jiwa	1	RSUD Prop. NTB
3	Rumah Sakit Bersalin	4	
4	Balai Kesehatan Mata	1	Pem. Prop. NTB
5	Apotek	75	
6	Puskesmas	8	
7	Puskesmas Pembantu	17	
8	Polindes	15	
9	Toko Obat	21	

Sumber: Dinas Kesehatan. Pemkot Mataram. 2008

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Mataram berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan komponen sektor kesehatan sebagai berikut:

1. Angka Harapan Hidup (AHH) penduduk Kota Mataram mengalami peningkatan dari usia 65,3 tahun (65 tahun 4 bulan) pada tahun 2002 meningkat menjadi 66,04 (66 tahun 0,4 bulan) pada tahun 2004. Data pada tahun 2008 Kecamatan Mataram 72,67, kecamatan Cakranegara 68,8 dan kecamatan Ampenan 67,93.
2. Angka Kematian Bayi di Kota Mataram pada tahun 2004 rata-rata mencapai 44 bayi per 1000 kelahiran, angka ini mengalami penurunan dibanding tahun 2002 yang mencapai 47 bayi per 1000 kelahiran.

BAB III

AIR

3.5. STASUS KUALITAS AIR DAN KUANTITAS/KETERSEDIAAN AIR

3.5.1. KUALITAS AIR

Air Merupakan kebutuhan yang paling mutlak dibutuhkan oleh manusia karena sebagian besar tubuh manusia tersusun oleh air, sehingga untuk mengganti kehilangan air yang terjadi pada tubuh manusia akibat aktivitasnya maka manusia perlu untuk mengkonsumsi air. Dengan begitu maka kualitas air yang masuk kedalam tubuh manusia harus baik untuk mencegah kemungkinan terjadinya penyakit yang diakibatkan oleh air. Air sebagai penyebar Mikroba Patogen seperti penyakit cholera, typhus abdominalis, Hepatitis A, Poliomyelitis, Dysentrie Amoeba. Air Sebagai sarang vector Penyakit seperti Penyakit Filariasis, Demam Berdarah, Malaria. Penyakit yang disebabkan kurangnya penyediaan air bersih seperti trachoma, scabies. Serta beberapa penyakit yang disebabkan oleh keracunan Logam berat seperti Keracunan Air Raksa, Keracunan Cadmium dan Keracunan Cobalt.

Air Minum yang ideal seharusnya jernih, tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau. Air minum seharusnya tidak mengandung kuman patogen dan segala bentuk yang membahayakan manusia. Tidak juga mengandung zat kimia yang dapat mengubah fungsi tubuh, tidak dapat diterima secara estetis, dan dapat merugikan secara ekonomis. Air itu seharusnya tidak korosif, tidak meninggalkan endapan pada jaringan distribusinya. Sehingga pada hakekatnya tujuan kualitas air yaitu untuk mencegah terjadinya serta meluasnya penyakit bawaan air (water-borne diseases)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Mataram penyakit kulit alergi 15.259 kasus, kulit infeksi 13.902 kasus kulit/jamur 2.413 kasus. Diare 14.368 (Data Januari s/d Juli 2008)

3.5.2. KUANTITAS/KETERSEDIAAN AIR

Keadaan Hidrogeologi diwilayah kota Mataram memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Terdapatnya aliran langka, potensi mata air langka dengan daerah penyebaran di bagian utara dan tengah wilayah kota.
2. Akuifer produktif rendah, air melalui celahan dan ruang antar butir, potensi mata air sedang
3. Akuifer produktif dengan penyebaran luas, alirannya melalui ruang antar butir. Pada akifer ini tidak terdapat mata air.

4. Akuifer produktif sedang dengan penyebaran luas, alirannya melalui ruang antar butir. Pada akuifer ini tidak ada mata air.

Kota Mataram memiliki potensi air tanah (akuifer) yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat di beberapa bagian wilayah kota Mataram, seperti kelurahan Rembiga, Sayang-sayang dan Mataram memiliki kedalaman air tanah antara 5-7 meter, Kecuali di beberapa lokasi seperti : Cakranegara, Monjok dan Dasan Agung bagian utara kedalaman air tanah mencapai 15 meter. Disamping potensi air tanah (akuifer) tersebut, kota Mataram saat ini masih dapat mengakses dan mensuplai air kebutuhan air minum yang berasal dari mata air : Sarasute, Rengat dan Saraswata dikecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Dikota Mataram juga mengalir 4 (Empat) sungai yang cukup besar dan potensial sebagai sumber mata air, yaitu: Kali Jangkok, Kali Ancar, Kali Brenyok dan Kali Midang. Keempat sungai tersebut melintasi wilayah Kota Mataram dan hulunya berada di sekitar lereng Gunung Rinjani dan bermuara di pantai barat (Selat Lombok) yakni batas bagian barat wilayah kota Mataram. Terdapat empat sungai melintasi kota yang merupakan drainase alam kota, yaitu:

- Kali Jangkok, dengan luas modulus drainase 1.712,12 Ha
- Kali Ancar, dengan luas modulus drainase 858,47 Ha
- Kali Brenyok, dengan luas modulus drainase 2.277,55 Ha
- Kali Midang, dengan luas modulus drainase 562,47 Ha

3.5.3. Kondisi dan Potensi Sumberdaya Air

1. Kondisi Morfologi Sungai

Kota Mataram dilewati oleh 4 (empat) buah sungai yaitu Sungai Jangkok, Sungai Ancar, Sungai Brenyok, dan Sungai Midang, yang dalam Wilayah Sungai (WS) Lombok termasuk dalam Sub Satuan Wilayah Sungai (SSWS) Dodokan.

Tabel 3.1
Kondisi Morfologi DAS di Kota Mataram

No	Nama Sungai	Morfologi Sungai					Tipe	Lebar Hilir
		Luas	Panjang	Kemiringan Dasar				
		km2	m	Hulu	Tengah	Hilir		m
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Midang	40,915	12,020	0,010	0,005	0,003	Sejajar	39,990
2	Jangkok	162,526	51,632	0,058	0,019	0,004	Kipas	26,820
3	Ancar	23,882	16,927	0,016	0,005	0,002	Cabang Pohon	28,000
4	Unus/Brenyok	42,379	7,436	0,002	0,002	0,002	Cabang Pohon	17,360

Sumber: Rencana Induk Master Plan SDA WS Lombok, 2008

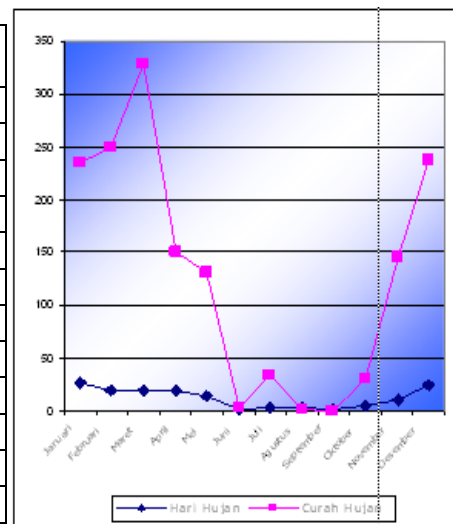
2. Kondisi Potensi SDA

a. Air Hujan

Kota Mataram merupakan daerah yang beriklim tropis, musim hujan antara bulan Oktober sampai dengan April dan sebaliknya adalah musim kemarau. Suhu udara berkisar 23°C sampai dengan 31,4°C dengan kelembaban udara bervariasi dari 74 persen sampai dengan 84 persen. Curah hujan tertinggi tercatat pada bulan Pebruari sebesar 249,6 mm dan hari hujan terbanyak tercatat pada bulan Januari sebesar 27.

Hari Hujan dan Curah Hujan di Kota Mataram

No	Bulan	Hari Hujan	Curah Hujan mm
1	2	3	4
1	Januari	27	234,4
2	Februari	19	249,6
3	Maret	19	328
4	April	19	151,6
5	Mei	15	131,4
6	Juni	2	3
7	Juli	4	33,5
8	Agustus	4	1
9	September	1	0
10	Oktober	6	31
11	November	10	146
12	Desember	25	237



Gambar III-1
Grafik Hari Hujan dan Curah Hujan
Kota Mataram, 2008

Sumber : Badan Meteorologi dan Geofisika Mataram, 2008

b. Air Permukaan



Gambar III-2
Kali Jangkok, 2008

Sumber air permukaan/sungai di Kota Mataram berasal dari 4 (empat) sungai besar yang melintasi wilayah Kota Mataram, yaitu Sungai Jangkok, Sungai Ancar, Sungai Brenyok, dan Sungai Midang yang hulunya berada di sekitar lereng Gunung Rinjani dan bermuara di pantai barat (Selat Lombok) yakni batas bagian barat wilayah Kota Mataram. Keempat sungai tersebut banyak dimanfaatkan untuk drainase dan dijadikan mayor drainase. Sedangkan minor drainase menggunakan

saluran buatan yang melayani kawasan-kawasan tertentu yaitu perumahan, industri, komersial dan lain-lain.

Mayor Drainase di Kota Mataram

No	Drainase Alam		
	Nama Sungai	Panjang Sungai (m)	Luas DAS (Km ²)
1	2	3	4
1	Midang	12,020	62
2	Jangkok	51,632	226
3	Ancar	16,927	63
4	Brenyok	7,436	55,77
Jumlah		88.015	351

Sumber: Rencana Induk Master Plan SDA WS Lombok, 2008

Untuk memenuhi kebutuhan air minum di Kota Mataram, penduduk menggunakan air bersih hasil produksi PDAM dengan mengoptimalkan sumber air yang berasal dari tiga mata air yaitu mata air Sarasuta dengan debit 300 liter/det, Saraswaka 200 liter/det, dan Rengat 1640 liter/det.

Potensi yang terpakai 601 liter/det terdiri dari Sarasute 111 liter/det, Saraswaka 93 liter/det dan mata air Rengat 397 liter/det. Dari potensi yang dimanfaatkan ini berarti potensi sumber air baku masih cukup besar dan apabila dilakukan pelestarian lingkungan dan perlindungan kawasan sekitarnya maka kebutuhan air minum untuk 20 tahun kedepan masih cukup terpenuhi.

c. Cekungan Air Tanah

Cekungan Air Tanah (CAT) adalah suatu wilayah yang dibatasi oleh batas hidrologis, tempat semua kejadian hidrologis seperti pengimbian, pengairan, dan peepasan air tanah berlangsung. (UU RI No. 7 Tahun 2004).

Dari data Dinas pertambangan dan Energi provinsi NTB Tahun 2006, wilayah Kota mataram termasuk dalam Cekungan Air Tanah (CAT) Mataram – Selong dengan luas 2.366 Km², jumlah air tanah bebas 662 juta m³/tahun dan jumlah air tanah tertekan 8 juta m³/tahun.

3.6. TEKANAN

Cadangan air baku di Kota Mataram sebesar 726.205.482 m³ yang digunakan untuk kebutuhan domestik, industri, pertanian dan kebutuhan lainnya, sedangkan pemanfaatan sumberdaya air relatif kecil yaitu sekitar 12%.

Neraca Sumberdaya Air Kota Mataram						
No	AKTIVA		PASIVA		SALDO	
	Cadangan	Satuan Juta m ³	Eksploitasi	Satuan Juta m ³ /thn		
1	2	3	4	5	6	
1	Mata Air	93.661.920,00	a Domestik	22.417.268,84		
2	Sungai	622.520.640,00	- Rumah Tangga	22.136.213,00		
3	Air Tanah	10.022.922,00	- Hotel	65.535,75		
			- Perkantoran	75.828,75		
			- Pertokoan/Rumah			
			- Sakit	123.406,50		
			- Peribadatan	400,04		
			- Pelabuhan Udara	1.825,00		
			- Terminal Bus	10.950,00		
			- Sekolah	3.109,80		
			b Industri	301.988,74		
			c Pertanian	52.905.396,03		
			- Sawah	52.633.584,00		
			- Perkebunan	2.649,02		
			- Perikanan	154.481,76		
			- Peternakan	114.681,25		
			d Lain-lain	9.576.714,41		
Total		726.205.482,00	Total	85.201.368,02	641.004.113,98	

Sumber : Laporan Akhir Neraca Sumberdaya Alam Spasial Kota Mataram, 2006

3.7. RESPON

Untuk mengatasi permasalahan air di Pemerintah kota Mataram telah melakukan beberapa Program ini ditujukan untuk melindungi sumber daya alam dari kerusakan dan mengelola kawasan konservasi yang sudah ada untuk menjamin kualitas ekosistem agar fungsinya sebagai penyangga sistem kehidupan dapat tetap terjaga dengan baik.

Sasaran yang ingin dicapai dari program adalah:(1).Terwujudnya perlindungan sumber daya alam dari kerusakan guna untuk menjamin kuantitas dan kualitas ekosistem agar fungsinya sebagai penyangga kehidupan dapat tetap terjaga. (2). Terlindunginya kawasan-kawasan konservasi dan sumber-sumber air dari kerusakan akibat pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkendali dan eksploitatif.

Adapun kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah:(1). Konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup (2). Pelestarian sumber mata air (3) Pemberlakuan Peraturan Daerah tentang Perlindungan dan Koservasi SDA.

Selain itu Program lain ditujukan untuk meningkatkan koordinasi dan kerjasama dalam rangka pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk dapat mewujudkan keterpaduan dalam pelaksanaan program.

Sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya peningkatan koordinasi dan kerjasama dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara terpadu dari dinas/instansi terkait.

Adapun kegiatan-kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah (1). Program Kali Bersih (Prokasih), yang melibatkan masyarakat sekitar sungai dan mahasiswa, siswa pencinta alambaik itu berupa aksi bersih kali maupun kampanye dan sosialisasi (2). Pembuatan dan Pengelolaan kandang Kolektif serta penanganan/pengelolaan limbah kotoran. (3). Pembuatan dan pemeliharaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL).



Gambar III-3
Saluran Air Dilingkungan Pemukiman Penduduk
Mataram 2008

BAB IV

U D A R A

4.4. STATUS

4.4.1. KUALITAS UDARA AMBIEN

Mengingat bahwa udara yang bersih itu diperlukan setiap detik bagi tercapainya masyarakat yang sehat, maka kualitas udara harus diusahakan agar selalu bersih . Tidak mungkin kiranya kita membiarkan kotor dan dibersihkan kemudian sebelum di konsumsi seperti halnya air, Karena udara setiap detik diperlukan. Hal ini dikemukakan dengan asumsi bahwa kita tidak menghendaki menggondong penyediaan udara masing-masing seperti orang yang sedang menyelam. Namun demikian setiap ada pembicaraan tentang kebersihan kualitas udara ataupun pencemaran udara selalu terdapat tiga kelompok mausia yaitu (i) mereka yang menginginkan udara selalu bersih, (ii) mereka yang ingin memanfaatkan udara dengan kapasitas membersihkan dirinya, sebagai tempat untuk membuang segala sesuatu yang dapat dimasukkan kedalam atmosfer, sampai terjadi efek jelek yang nyata, (iii) dan mereka yang baru saja mengerti tentang baik-buruknya kedua pendapat diatas (masyarakat luas)

Oleh karena itu diperlukan filosofi atau kesepakatan tentang cara pengendalian pencemaran udara bagi suatu negara. Bagi Indonesia tentunya sudah banyak yang dapat dipelajari baik buruk pendapat-pendapat yang ada, dengan pengalaman-pengalaman negara industri. Terlepas dari pendapat yang ada, pada hakekatnya saat ini sudah tersedia teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk pengendalian sumber-sumber pencemar secara efektif dan murah. Memanfaatkan teknologi pasti memerlukan biaya, akan tetapi tak perlu disangsikan bahwa uang yang digunakan untuk kebersihan udara ini akan memberi manfaat bagi masyarakat saat ini dan generasi yang akan datang. Manfaat ini tidak saja tampak sebagai angka penyakit yang berkurang ataupun masyarakat (manusia, hewan dan tumbuhan) yang sehat tetapi juga berkurang kerusakan harta benda dan akhirnya keuntungan juga tampak sebagai kebersihan sumber daya udara yang lestari.

Secara garis besar kualitas udara Ambien Kota Mataram masih baik, meskipun masih terdapat beberapa parameter yang melebihi baku mutu, yaitu parameter kebisingan. Hal ini dapat dilihat dari hampir semua hasil pemantauan di beberapa lokasi di kota Mataram sudah melebihi baku mutu yang telah ditetapkan. Hal ini dapat terjadi karena salah satunya yaitu makin pesatnya pertumbuhan penduduk sehingga tingkat aktifitas manusia makin meningkat.

Selain itu parameter Timah Hitam pada lokasi pengukuran Terminal Mandalika ($08^{\circ} 35' 41,8''$ LS $116^{\circ} 09' 23,4''$ BT) dan Perempatan Gubernur ($08^{\circ} 34' 57,3''$ LS $116^{\circ} 06'$

31,3” BT) sudah melebihi baku mutu yang ditetapkan. (Pemantauan Kualitas Udara Ambien Kota Mataram, 2003). Namun berdasarkan pemantauan pada tahun 2005 dilokasi yang sama tidak lagi terdapat parameter tersebut.

Berdasarkan uji Emisi gas buang Kendaraan di kota Mataram 18 Juni 2008, yang dilakukan kerjasama antara Pemerintah Kota Mataram dengan Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia dari 174 Kendaraan Yang diuji, 94 unit (54.02 %) kendaraan lulus uji., sedangkan 80 unit (45.98%) kendaraan tidak lulus uji.

Jika dilihat dari jenis bahan bakar yang digunakan, kendaraan dengan bahan bakar bensin 110 unit dan 64 unit berbahan bakar Diesel. Dari angka tersebut terdapat kendaraan yang berbahan bakar bensin 70 unit lulus uji (64%) dan 40 unit tidak lulus uji (36%).Kendaraan yang berbahan bakar Solar/ diesel sebanyak 64 kendaraan dan sebanyak 24 buah lulus uji (37.5 %) sedangkan sisanya 40 unit tidak lulus uji (62.5%).

Dalam menekan angka pencemaran udara oleh kendaraan maka menjadi tanggung jawab bersama untuk mengatasi beban pencemar baik oleh pemerintah melalui pengetatan pemberian kelaikan jalan, swasta (Agen Tunggal Pemegang Merk) Maupun oleh masyarakat pengguna.

Untuk memahami pokok-pokok penanggulangan pencemaran udarar maka harus dikaitkan dengan rangkaian sistem dari sumber emisi, atmosfer dan reseptor yang disebut “ Air Polution System”. Untuk masing-masing sub sistem ini perlu pula diperhatikan agar pendekatan pemecahan masalahnya secara epidemiologis dapat dilakukan.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Mataram penyakit yang disebabkan oleh kualitas udara yang kurang baik antara lain ISPA 4.576 Kasus (*Data Januari s/d Juli 2008*)

4.4.2. KONDISI ATMOSFER

Atmosfir adalah lingkungan udara yakni, udara yang meliputi planet bumi ini. Atmosferterdiri dari beberapa lapisan yang terbentuk karena adanya interaksi antara sinar – sinar matahari, gaya tarik bumi, rotasi buni dan permukaan bumi. Lapisan –lapisan atmosfer dapat dikenal dari perbedaan suhunya sebagai berikut:

Tabel IV.1

Pembagian lapisan Atmosfer Menurut perbedaan Suhu

Lapisan	Suhu (°C)	Altitud (Km)	Unsur kimia utama
Troposfir	15-(-)56	0-11	N ₂ ,O ₂ ,CO ₂ ,H ₂ O
Stratosfir	(-)56-(-)2	11-50	O ₃
Mesofir	(-)2-(-)92	50-85	O ₂ ⁺ ,NO ⁺
Thermosfir	(-)92-1200	85-500	O ₂ ⁺ ,O ⁺ ,NO ⁺

Sumber: Manahan, Stenley E.1972,H285(1)

Batasan-batasan lapisan atmosfer ini bervariasi, tergantung dari iklim dan keadaan cuaca, tetapi setiap lapisan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Daerah troposfir ditandai oleh temperatur yang semakin rendah apabila ketinggian bertambah. Hal ini disebabkan oleh semakin jauhnya jarak dari permukaan bumi, sehingga panas yang diradiasikan bumi semakin berkurang. Selain itu kepadatan udarapun semakin rendah. Udara didalam lapisan troposfir ini relatif tercampur dengan baik dan cepat (rapid vertikal mixing) sehingga unsur-unsur kimia yang ada didalamnya relatif homogen dengan syarat bahwa udara tidak tercemar. Namun saat ini, baik spesies maupun kadar zat kimia didalam troposfir sudah semakin bertambah. Yang penting adalah meningkatnya zat-zat penyebab efek rumah kaca seperti CO₂, CFC, CH₃, NO, PerfloroCarbon, dan carbon tetra Fluorida. Oleh karenanya, temperatur troposfir diperkirakan akan meningkat $\pm 1.5^{\circ}\text{C}$ dalam seratus tahun mendatang. Kenaikan temperatur ini akan disertai dengan perubahan pada curah hujan, cuaca, banjir di daerah pesisir karena naiknya permukaan air laut. Yang terakhir ini disebabkan karena es di kutub mulai mencair. Kandungan air lapisan troposfir ini bervariasi tergantung banyaknya penguapan, pembentukan awan dan presipitasi yang terjadi.

Temperatur udara lapisan selanjutnya semakin meningkat dengan meningkatnya altitud, menandai daerah stratosfir. Kenaikan suhu ini disebabkan karena adanya lapisan ozon dapat mencapai 10 volume ppm. Seperti telah diketahui Ozon mengabsorpsi sebagian besar sinar ultra violet (UV), dan secara tidak langsung mengubah menjadi panas. Lapisan ini melindungi kehidupan di bumi dari radiasi sinar ultra violet, penyebab utama kanker kulit pada manusia. Selain itu stratosfir ditandai pula oleh pencampuran udara yang lambat, sehingga relatif, unsur-unsur yang ada didalamnya berada dalam keadaan yang heterogen. Dibandingkan dengan troposfir kepadatan udara di lapisan ini relatif rendah.

4.5. TEKANAN

Sebagai ibu kota provinsi yang merupakan barometer pembangunan NTB isu-isu strategis yang dihadapi dalam pembangunan di kota Mataram antara lain masalah rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), jumlah penduduk yang miskin akibat krisis ekonomi, kapital akses khususnya bagi pelaku ekonomi lemah, penguasaan teknologi produksi serta terbatasnya potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan. Namun demikian suasana kondusif kota Mataram sedikitnya telah menunjukkan perubahan sehingga pertumbuhan ekonomi semakin baik dan memiliki peluang yang strategis untuk makin berkembang. Salah satu indikator mulai berkembangnya Kota Mataram dapat dilihat dari Jumlah kendaraan bermotor di Kota Mataram dari tahun 2004 sampai dengan bulan April 2005 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.2
 JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR DAN TAK BERMOTOR DI KOTA MATARAM
 s/d April 2005

JENIS KENDARAAN		JUMLAH		KET.
		UMUM	TIDAK UMUM	
1	Sedan	361	2.318	-
2	Jeep	-	2.241	-
3	Bus	185	19	-
4	Micro Bus	117	89	-
5	Mini Bus	710	6.309	-
6	Truck	722	1.452	-
7	Mobil Box	133	487	-
8	Pick Up	329	3.155	-
9	Sepeda Motor	-	88.502	-
Kendaraan Tak Bermotor		-	1.112	-

Sumber : Dinas Perhubungan Kota Mataram, 2005

TABEL IV.3
 JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR DAN TAK BERMOTOR DI KOTA MATARAM
 s/d Agustus 2008

JENIS KENDARAAN		JUMLAH		KET.
		UMUM	TIDAK UMUM	
1	Sedan	395	2.066	-
2	Jeep	-	2.301	-
3	Bus	28	29	-
4	Micro Bus	69	209	-

5	Mini Bus	435	7.662	-
6	Truck	370	3.497	-
7	Mobil Box	700	1.629	-
8	Pick Up	12	582	-
9	Sepeda Motor	-	112.671	-
Kendaraan Tak Bermotor		-	1.150	-

Sumber : KPPDRD Propinsi NTB, 2008

Berdasarkan peningkatan jumlah kendaraan berdasarkan data diatas maka yang tingkat polusi udara di Kota Mataram menjadi penyumbang terbesar bagi penurunan kualitas udara di kota mataram. Karena industri yang selama ini menjadi penyumbang polusi udara untuk di kota mataram masih kecil/ tidak ada industri besar.

4.6. RESPON

Pemerintah Kota Mataram telah berupaya semaksimal mungkin memperbaiki kinerja pelayanan di bidang perhubungan terutama transportasi darat, yang merupakan penyumbang polusi udara dikota Mataram melalui perbaikan menyangkut kualitas dan kuantitas prasarana dan sarana transportasi yang memadai, SDM baik pengguna jalan serta adanya pengaturan trayek angkutan umum, angkutan kota dan angkutan pedesaan termasuk angkutan tradisional dan pengaturan manajemen lalu lintas pada kawasan-kawasan yang dinilai rawan terhadap kemacetan lalu lintas.



Gambar 4.1 Taman Rekreasi Mayura 2008

Pemeliharaan dan pengadaan prasarana lalu lintas dan sarana penunjang lainnya termasuk penyediaan dan penambahan rambu-rambu lalu lintas (*Traffic Light*), marka jalan serta pembangunan jembatan penyeberangan Terminal Tipe C di Lingkar Selatan maupun relokasi Terminal Kebon Roek dalam rangka untuk lebih menata ketertiban lalu lintas kota dan memberi kenyamanan kepada masyarakat terus diupayakan oleh Pemerintah Kota

. Di samping itu juga, khususnya jumlah angkutan kota untuk sebagian besar trayek di kota Mataram tetap di kendalikan untuk tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dalam arti disesuaikan dengan tingkat kebutuhan (*demand-supply*). Hal ini

dimaksudkan agar tidak menambah beban volume lintas, disamping itu lebih menjaga eksistensi perusahaan di bidang angkutan umum yang akan menimbulkan kemacetan dan ketidaknyamanan bagi masyarakat pengguna jalan.

Disamping itu terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan sebagai upaya dalam mengendalikan pencemaran udara :

1. Pendekatan Teknologi

Pendekatan ini lebih lanjut ditujukan pada faktor sumber emisi beserta segala sesuatu yang terkait dengan sub sistem. Contohnya untuk berbagai industri yang menghasilkan asap atau debu agar melengkapinya dengan “ *dust exhauster*” atau “*elektrostatic precipator*”

2. Pendekatan Planologis

Pada pendekatan ini lebih lanjut ditujukan pada penataan lingkungan fisik khususnya yang berhubungan dengan reseptor untuk menjamin rasa aman, estetika, hieginitas dan keharmonisan sosial.

3. Pendekatan Administrasi

Pendekatan ini dimaksud agar lebih mengikat semua pihak, yaitu yang berhubungan dengan lingkungan hidup agar masyarakat sebagai “Stake Holders” lebih tinggi rasa memiliki dan bukan sebaliknya peraturan dan ketentuan disalah gunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok.

4. Pendekatan Edukatif

Pendekatan ini dimaksud untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan masyarakat sejak dini dan terus menerus agar memiliki kesadaran, kepedulian, dan rasa memiliki yang relatif tinggi demi kelestarian lingkungan hidup. Cara ini dapat ditempuh dengan penyuluhan , integrasi kurikulum, muatan lokal, dan hal hal lain yang dapat dan mampu dilakukan.

BAB V LAHAN DAN HUTAN

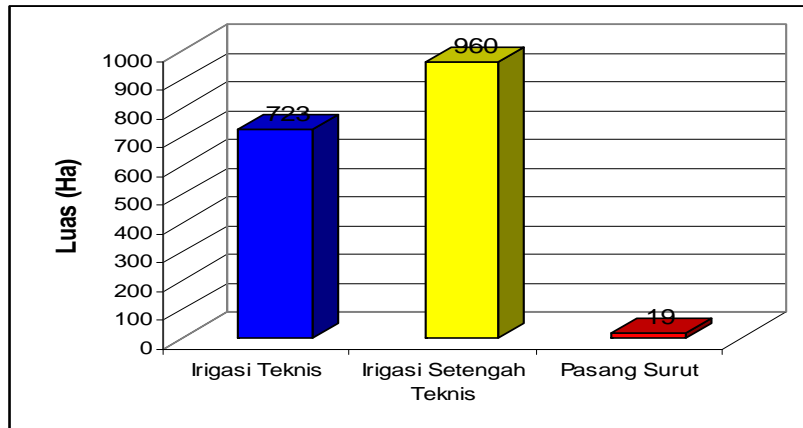
5.4. STATUS

Kota Mataram sebagai daerah perkotaan memiliki potensi sumberdaya lahan yang dapat dibudidayakan berdasarkan kesesuaian lahan adalah 73, 28 % dari total luas daerah Kota Mataram. Sebagian besar masih merupakan lahan pertanian (46,05). Luas lahan pertanian di Kota Mataram cenderung makin berkurang sebagai akibat alih fungsi lahan yang mencapai sekitar 2,02 % per tahun. Alih fungsi lahan yang banyak terjadi di Kota Mataram adalah pengalihan lahan sawah/pertanian menjadi lahan perumahan dan prasarana pembangunan lain seperti gedung pemerintah, swasta, dan fasilitas pelayanan umum lainnya.

Gambaran tata guna lahan Kota Mataram diperinci untuk jenis lahan sawah (irigasi) dan lahan kering dapat dilihat pada Diagram 1 dan 2.

DIAGRAM 1

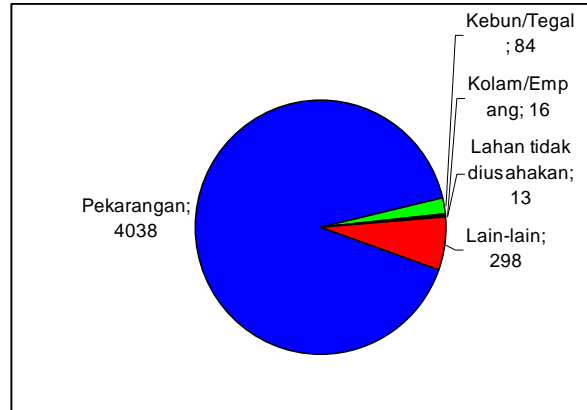
LUAS LAHAN SAWAH DI KOTA MATARAM TAHUN 2008



Sumber: Mataram Dalam Angka, 2008

DIAGRAM 2

LUAS LAHAN KERING DI KOTA MATARAM TAHUN 2008



Sumber: Mataram Dalam Angka, 2008

Untuk pemenuhan pengairan bagi lahan sawah dan lahan kering, Kota Mataram memiliki 6 (enam) Daerah Irigasi (DI) dengan tingkat jaringan irigasi semi teknis yaitu:

1. D. I . Pesongoran (DPS = Pesongoran) dengan debit rata-rata 1.254 lt/detik; luas areal 242 Ha dan panjang saluran irigasi 9.444 meter;
2. D.I. Mataram (DPS = Jangkok dengan debit rata-rata 1.263 lt/detik, luas areal 465 Ha dan panjang saluran irigasi 28.834 meter;
3. D.I. Pamotan (DPS = Ancar) dengan debit rata-rata 1.164 lt/detik, luas areal 206 Ha dan panjang saluran irigasi 11.400 meter;
4. D.I. Unus (DPS = Unus) dengan debit rata-rata 949 lt/detik, luas areal 359 Ha dan panjang saluran irigasi 5.768 meter;
5. D.I. Bertais (DPS = Sesaot) dengan debit rata-rata 754 lt/detik, luas areal 108 Ha dan panjang saluran irigasi 700 meter;
6. D.I. Tembelok (DPS + Unus) dengan debit rata-rata 915 lt/detik; luas areal 203 Ha dan panjang saluran irigasi 2.000 meter.

TABEL V.1
DATA JARINGAN IRIGASI DI KOTA MATARAM

No	Daerah Irigasi	Panjang Saluran irigasi	Tingkat Jaringan	Luas Areal
1	Mataram	23.834 m	Semi Teknis	465 Ha
2	Pamotan	11.400 m	Semi Teknis	206 Ha
3	Unus	5.768 m	Semi Teknis	359 Ha
4	Pesongoran	9.444 m	Semi Teknis	242 Ha
5	Bertais	700 m	Semi Teknis	108 Ha
6	Tembelok	2.000 m	Semi Teknis	203 Ha

Sumber : Dinas PU Kota Mataram, 2008

Di samping itu terdapat bangunan pelengkap sarana irigasi terdiri dari bendung, rumah waker, bangunan bagi/sadap, bangunan penguras dan pintu air. Data sarana dan prasarana irigasi di Kota Mataram dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL V.2
DATA SARANA IRIGASI DI KOTA MATARAM

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Bendung	6 buah
2	Rumah waker	10 buah
3	Bangunan Bagi/sadap	51 buah
4	Bangunan Penguras	6 buah
5	Pintu Air	48 buah

Sumber : Dinas PU Kota Mataram, 2008

Sedangkan sungai yang mengalir di Kota Mataram sebanyak 4 (empat) buah sungai yang merupakan drainase alam yaitu Sungai Jangkok sepanjang 10.500 meter dengan luas modulus drainase 1.712,12 Ha, Sungai Ancar sepanjang 12.400 meter dengan luas modulus drainase 858,47 Ha, Sungai Unus sepanjang 11.600 meter dengan luas modulus drainase 562,47 Ha, dan Sungai Brenyok sepanjang 11.600 meter dengan luas modulus drainase 2.277,55 Ha.

Kondisi untuk masing-masing sungai bahwa Sungai Jangkok dalam kondisi baik sepanjang 3.315 meter, rusak ringan sepanjang 4.725 meter dan rusak berat 2.625 meter, Sungai Ancar kondisi baik sepanjang 6.200 meter, rusak ringan sepanjang 3.720 meter dan rusak berat 2.480 meter, Sungai Unus kondisi baik sepanjang 3.480 meter, rusak ringan sepanjang 5.800 meter dan rusak berat 3.480 meter, dan Sungai Brenyok kondisi baik sepanjang 2.400 meter, rusak ringan sepanjang 960 meter dan rusak berat 1.440 meter.

TABEL V.3
DATA SUNGAI DI KOTA MATARAM

No	Nama Sungai	Panjang Sungai	Kondisi		
			Baik	R. Ringan	R. Berat
1	Jangkok	10.500 m	3.315 m	4.725 m	2.625 m
2.	Ancar	12.400 m	6.200 m	3.720 m	2.480 m
3	Unus	11.600 m	3.480 m	5.800 m	3.480 m
4	Brenyok	4.800 m	2.400 m	960 m	1.440 m

Sumber : Dinas PU Kota Mataram, 2008

Secara keseluruhan topografi Kota Mataram berada pada ketinggian di bawah 50m dpl dengan selang ketinggian sejauh 9 km. Wilayah Ampenan dan wilayah Mataram bagian barat berada pada ketinggian topografi 0-8 %, sedang bagian timur wilayah Cakranegara agak tinggi dan relief tidak datar dengan ketinggian antara 10-15 %. Ketinggian tanah bervariasi antara wilayah Ampenan bagian barat, Mataram bagian tengah dan Cakranegara bagian timur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Kota Mataram adalah hamparan datar (75,9%).

Sedangkan dilihat dari kondisi geologi, litologi yang ada di Kota Mataram sebagian besar adalah jenis tanah liat dan tanah endapan tuff yang merupakan endapan alluvial yang berasal dari kegiatan gunung berapi Rinjani. Secara visual terlihat seperti lempengan batu pecah, sedangkan dibawahnya terdapat lapisan pasir.

Penggunaan lahan di Kota Mataram sampai tahun 2006 didominasi oleh kawasan perumahan (37,53%) dan pertanian (47,30%). Pengurangan lahan pertanian yang cukup besar (\pm 318.402 Ha) dari tahun 2005 ke Tahun 2006 tidak diikuti penggunaan lahan untuk kawasan perumahan, perkantoran, pendidikan serta untuk pertokoan yang terus mengalami peningkatan. Hal tersebut terkait dengan semakin pesatnya perkembangan dan pertumbuhan kota yang membutuhkan ruang.

Tabel V.4
Penggunaan Lahan dan Perubahannya Tahun 2008

NO	PENGUNAAN TANAH	2006	2007	%	PERUBAHAN		KESESUAIAN DGN RUTR	
		(Ha)	(Ha)		-	+	Sesuai	Tdk sesuai
1	2	3	4		5	6	7	8
1	Perumahan	22.822.600	23.007.952	37,53	700	186.052	186.052	-
2	Lapangan Olah Raga	461.320	461.020	0,75	300	-	-	-
3	Kuburan	516.410	516.410	0,84	-	-	-	-
4	Perkantoran	1.079.825	1.113.825	1,82	-	34.000	34.000	-
5	Pendidikan	1.410.213	1.444.713	2,36	-	34.500	34.500	-
6	Kesehatan	189.444	189.494	0,31	-	50	-	50
7	Ibadah	632.188	632.188	1,03	-		-	-
8	Pasar/Terminal	653.513	673.513	1,10	-	20.000	-	20.000
9	Pertokoan/SPBU	915.228	936.028	1,53	-	20.800	20.800	-
10	Hotel	189.089	189.089	0,31	-		-	-
11	Pergudangan	470.445	488.745	0,80	-	18.300	-	18.300

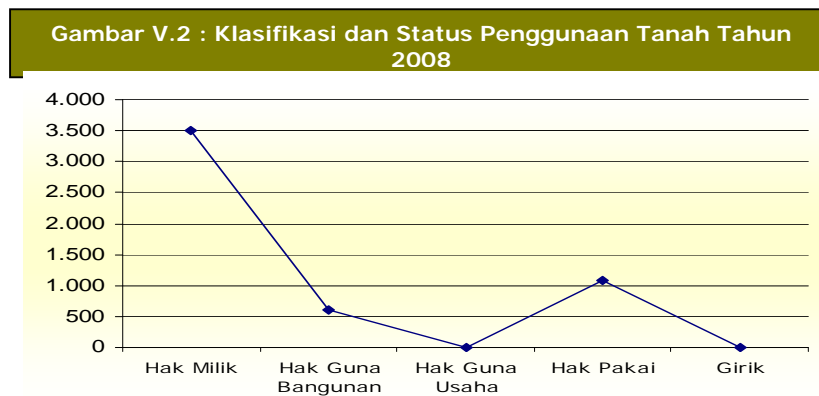
12	Industri	517.505	517.505	0,84	-	-	-	-
13	Taman Kota	60.550	60.550	0,10	-	-	-	-
14	Tanah Peruntukan	1.250.529	1.253.229	2,04	-	2.700	-	2.700
15	Pertanian	29.312.191	28.993.789	47,30	318.402	-	-	3.000
16	Tanah Tidak Diusahakan	815.850	818.850	1,34	-	3.000	-	-
JUMLAH		61.300.000	61.300.000	100	319.402	319.402	275.352	44.050

Sumber: BPN Kota Mataram Tahun 2008

Sedangkan berdasarkan klasifikasi dan status penggunaan lahan, luas lahan terbesar adalah lahan dengan status Hak Milik sebanyak 3.511 bidang (67,5%) yang diikuti oleh Hak Pakai sebanyak 1.090 bidang (21,0%) dan Hak Guna Bangunan 601 bidang (11,6 %) dan status tanah Hak Guna Usaha dan Girik masing-masing 0 persen.

Terkendalnya pola penguasaan tanah dengan penggunaan tanah, penggunaan tanah dengan tata ruang, pengelolaan tanah dengan kemampuan tanah dan penguasaan pemilikan penggunaan dan pemanfaatan tanah.

Penggunaan Lahan dan Perubahannya Tahun 2008



5.5. TEKANAN

Kota Mataram tidak memiliki Hutan, sehingga Pemerintah kota Mataram mengembangkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan bagian Sistem Tata Ruang Kota, yaitu Ruang Terbuka (*open space*), di mana berbagai fungsi dapat berlangsung sesuai dengan tujuan perencanaan/ perancangan seperti: Taman Kota (*Urban Parks*), konservasi lahan (tanah, air dan SDA lain): Taman Hutan - Kota, serta tujuan untuk mempertahankan estetika sesuai nilai budaya dan sejarahnya.



Gambar V.1

Dalam kelompok ini termasuk Taman Pemakaman Umum (TPU), serta Ruang Terbuka untuk pengaman fasilitas yang ada: seperti sarana penampung sampah padat sementara maupun akhir (TPS/TPA) dan sebagainya. Sesuai dengan Keppres No. 32 tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, maka Ruang Terbuka Hijau (RTH) termasuk dalam Kawasan Pelindungan Setempat yang meliputi :

- Jalur sempadan sungai
Sempadan sungai adalah kawasan sepanjang kiri kanan sungai, termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer, yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi sungai. Perlindungan terhadap sempadan sungai dilakukan untuk melindungi fungsi sungai dari kegiatan budidaya yang dapat mengganggu dan merusak kondisi sungai dan mengamankan aliran sungai.
- Kawasan sekitar mata air
Kriteria untuk kawasan lindung ini yaitu kawasan di sekitar mata air dengan jari-jari sekurang-kurangnya 200 m
- Taman Kota, taman lingkungan, jalan-jalan utama kota dan pemakaman umum disesuaikan dengan standar prasarana kota dan besaran atau lokasi
- Jalur sempadan pantai, diarahkan pada kawasan sepanjang tepian pantai sejauh antara 30-250 meter dari pasang tertinggi secara proporsional sesuai dengan bentuk, letak dan kondisi fisik pantai.

Tabel V-5

Kawasan Perlindungan Setempat (Ruang Terbuka Hijau)

No.	Rincian	Lokasi
1	2	3

No.	Rincian	Lokasi
1	2	3
1	Jalur sempadan sungai	Tersebar sepanjang sungai Ampenan, Bintaro (pemakaman Cakranegara Barat, Dasan Agung Baru, Ampenan Tengah, Dasan Agung, Udayana, Mandalika dan tersebar di pusat-pusat lingkungan (SSPWP) berdasarkan kriteria yang ditentukan di atas.
2	Jalur sempadan pantai, dibutuhkan pengelolaan khusus untuk perlindungan kawasan ini sepanjang 8 km jalur pantai Kota Mataram	
3	Pemakaman umum dan Kawasan Taman kota	

Sumber : RTRW Kota Mataram , tahun 2006

Pesatnya kemajuan pembangunan khususnya di bidang transportasi yang padat di Kota Mataram dan untuk mewujudkan kota yang sehat, maka Pemerintah Kota Mataram membuat filter penyangga pengamanan terhadap polusi udara dengan membuat paru-paru kota. Hal tersebut diselaraskan pula dengan upaya menciptakan keindahan, kesejukan dan kenyamanan warga kota dengan dibangunnya taman-taman kota serta pembuatan jalur hijau. Penataan taman di sepanjang jalur hijau kawasan Udayana juga memiliki fungsi lain sebagai sarana olahraga, tempat rekreasi, dan hiburan untuk masyarakat.

5.6. RESPON

No	Isue Strategis	Kebijakan RTH
1	2	3
1	Dampak negatif dari suboptimalisasi RTH dimana RTH kota tersebut tidak memenuhi persyaratan jumlah dan kualitas (RTH tidak tersedia, RTH tidak fungsional, fragmentasi lahan yang menurunkan kapasitas lahan dan selanjutnya menurunkan kapasitas lingkungan, alih guna dan fungsi lahan) terjadi terutama dalam bentuk/kejadian: <ul style="list-style-type: none"> - Menurunkan kenyamanan kota: penurunan kapasitas dan daya dukung wilayah. - Menurunkan keindahan alami kota (natural emanities). 	(a) Penyusunan kebutuhan luas minimal/ideal RTH sesuai tipologi TPA (b) Penyusunan indikator dan tolak ukur keberhasilan RTH kota © Rekomendasi penggunaan jenis-jenis tanaman dan vegetasi endemik serta jenis jenis unggulan daerah untuk penciri wilayah dan untuk meningkatkan keanekaragaman hayati
2	Lemahnya lembaga pengelolaan RTH <ul style="list-style-type: none"> - Belum terdapatnya aturan hukum dan perundangan yang tepat. - Belum optimalnya penegakan aturan main pengelolaan RTH 	(a) Revisi dan penyusunan payung hukum dan perundangan (b) Revisi dan penyusunan RDTR, RTRTH, dan lain-lain

- Belum jelasnya bentuk kelembagaan pengelola RTH (c) Penyusunan Pedoman Umum : Pembangunan RTH, Pengelolaan RTH
 - Belum terdapatnya tata kerja pengelolaan RTH yang jelas. (d) Penyusunan insentif dan disinsentif
 - Terjadi pengurangan daerah pertanian sekitar 10 % per tahun atau sekitar 25-30 Ha yang dimanfaatkan untuk perumahan dan fasilitas publik (e) Pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat
- 3 Lemahnya peran stakeholders
- Lemahnya persepsi masyarakat (a) Pencanaan Gerakan Bangun, Pelihara, dan Kelola RTH
 - Lemahnya pengertian masyarakat dan pemerintah (b) Penyuluhan dan pendidikan melalui berbagai media
 - (c) Penegasan model kerjasama antar stakeholders
 - (d) Perlombaan antar lingkungan, kelurahan maupun antar kecamatan untuk meningkatkan apresiasi, partisipasi, dan responsibility terhadap ketersediaan tanaman dan terhadap kualitas lingkungan kota yang sehat dan indah
- 4 Keterbatasan lahan kota untuk peruntukan RTH
- Belum optimalnya pemanfaatan lahan terbuka yang ada di kota untuk RTH fungsional (a) Peningkatan fungsi lahan terbuka kota menjadi RTH
 - (b) Peningkatan luas RTH private
 - (c) Pilot project RTH fungsional untuk lahan-lahan sempit, lahan-lahan marjinal, dan lahan-lahan diabaikan.

Sumber : RTRW Kota Mataram, 2006-2016

Tabel V-6
RTH Kota Mataram tahun 2008

No	Ruang Terbuka Hijau	Jumlah
1	2	3
1	Taman Kota	13/(23.305,43) buah/m2
2	Median	39,933.96 m2
3	Jalur Hijau	49,267.61
4	Pohon Peneduh/pelindung jalan	33,342 pohon

Sumber : Mataram Dalam Angka 2006

Tabel V-7

Luas dan Lokasi taman Kota Mataram Tahun 2008

No	Lokasi	Luas
1	2	3
1	Taman Terminal Lama Ampenan	1,500 m ²
2	Taman Ampenan (depan PLN)	4,000 m ²
3	Taman Karang Sukun	250 m ²
4	Taman Pendidikan	350 m ²
5	Taman Monumen Bumi Gora	20,000 m ²
6	Taman Karang Jangkong	400 m ²
7	Taman Mayura	3,000 m ²
8	Taman Negara Sakah	600 m ²
9	Taman Depan Cilinaya	300 m ²
10	Taman Dalam Terminal mandalika	10,000 m ²
11	Taman Tanah Haji	400 m ²
12	Taman Sangkareang	10,000 m ²
13	Taman Gunung Kerinci	250 m ²
14	Taman Dalam Pantai Ampenan (Lokasi I)	74.80 m ²
15	Taman Dalam Pantai Ampenan (Lokasi II)	197.22 m ²
16	Taman Monumen Perdamaian	630 m ²
17	Taman Green Belt Jl Udayana (sisi timur)	10,050 m ²
18	Taman Green Belt Jl Udayana (sisi barat)	5,150 m ²
19	Hutan Kota (Jl. Udayana)	39,115 m ²
20	Jl. Pejanggik (pot bunga)	50 Pot
21	Jl, Langko (pot bunga)	50 Pot
22	Jl. A,A. Gde Ngurah (pot bunga)	50 Pot
23	Jl. Hasanudin (pot bunga)	50 Pot
	Total	112.507 m²

Sumber : Kantor Pertamanan Kota Mataram, 2008

BAB VI

KEANEKARAGAMAN HAYATI

6.4. STATUS

Sumber daya alam merupakan bagian penting dari ekosistem dan berfungsi sebagai penyangga kehidupan seluruh makhluk hidup. Penggunaan Sumber Daya Alam yang berlebihan akan cepat mengancam kehancuran lingkungan hidup. Dengan demikian pembangunan lingkungan hidup adalah peningkatan mutu dan fungsi lingkungan hidup agar setiap orang dan setiap generasi dapat memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Untuk merespon berbagai fenomena dan dinamika yang terjadi, serta untuk mengantisipasi berbagai dampak lingkungan di masa yang akan datang serta sebagai salah satu bentuk kepedulian dan wujud nyata komitmen Pemerintah Daerah khususnya pada upaya pemanfaatan Sumber Daya Alam yang ramah lingkungan, keberadaan informasi tentang lingkungan hidup yang salah satunya berupa penyediaan data dan gambar spasial SDA (Sumber Daya Alam) Kota Mataram merupakan hal yang sangat penting untuk segera dilakukan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan dalam pengambilan kebijakan bidang penataan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup perkotaan

6.5. TEKANAN

6.5.1. Flora

Untuk mengatasi persoalan lingkungan pemerintah Kota Mataram melakukan kebijakan penghijauan, melestarikan, penataan, keindahan, kesejukan dan tempat bermain sehingga generasi penerus merasakan keindahan kesejukan, kelestarian, keamanan dan kedamaian.

Kota Mataram tidak memiliki hutan seperti daerah lainnya. Dalam upaya pelestarian keindahan kota, melalui kantor Pertamanan dan Bagian Lingkungan Hidup Setda Kota Mataram melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, untuk mengantisipasi pesatnya pembangunan, terutama di bidang transportasi yang padat, dengan membuat paru-paru kota serta dengan penghijauan lainnya.

Untuk kegiatan dimaksud Pemerintah kota Mataram membuat 19 lokasi taman, dimana lokasi yang terbesar adalah di Taman Monumen Gora, disusul oleh taman lainnya yaitu: Taman Green Belt sisi timur, Taman Green Belt sisi barat, Taman Terminal Mandalika, Taman Sangkareang, dan satu hutan kota di jalan Udayana.

Adanya hutan kota ini merupakan tanggung jawab pemerintah dan diharapkan menjadi salah satu tempat rekreasi bagi masyarakat, dan yang lebih penting adalah

sebagai tempat untuk melestarikan aneka ragam flora dan fauna yang sekarang masih hidup.

Disamping taman dan pohon penghijauan, masyarakat dan pemerintah kota Mataram Melalui Dinas Pertanian, sangat memperhatikan penanaman pohon buah-buahan. Tanaman ini disamping sebagaipenghijauan juga dapat menambah penghasilan dan menambah gizi bagi masyarakat. Berikut perkembangan tanaman buah-buahan di kota Mataram dalam dua tahun terakhir.

Tabel 6.1
Jumlah pohon buah-buahan kota Mataram Tahun 2007-2008

No	Jenis Tanaman	Jumlah (pohon)		Perubahan	
		2007	2008	Kenaikan	Penurunan
1	2	3	4	5	6
1	Alpokot/ <i>Avocado</i>	225	333	108	-
2	Mangga/ <i>Manggo</i>	19.910	20.760	850	-
3	Rambutan/ <i>Rambutan</i>	8.062	9.034	972	-
4	Duku/ <i>Lanzon</i>	115	115	-	-
5	Jeruk/ <i>Orange</i>	152	237	85	-
6	Jeruk Siam/ <i>Keprok</i>	508	581	73	-
7	Durian/ <i>Durian</i>	52	45	-	7
8	Jambu Biji/ <i>Guava</i>	4.529	5.130	601	-
9	Jambu Air/ <i>Waterapp</i>	474	1.059	585	-
10	Sawo/ <i>Sapodilla</i>	1.655	2.203	548	-
11	Pepaya/ <i>papaya</i>	7.154	8.399	1.245	-
12	Pisang/ <i>banana</i>	10.689	11.834	1.145	-
13	Nenas/ <i>pineapple</i>	199	219	20	-
14	Nangka/ <i>Jack fruit</i>	4.879	5.714	835	-
15	Sirsak/ <i>cirzac</i>	1.410	1.515	105	-
16	Blimbing	595	677	82	-
17	Manggis	2.048	2.138	90	-
18	Sukun	160	200	40	-
19	Melinjo	849	869	20	-

Sumber : Dinas Pertanian Kota Mataram, 2008

Dari data diatas menunjukkan peningkatan pohOn buah-buahan di kota Mataram, peningkatan ini tertinggi pada penanaman pohon pepaya, berikut pohon pisang, rambutan dan mangga. Sedangkan yang mengalami penurunan adalah penanaman pohon durian.

6.5.2. Fauna

Tidak diperoleh informasi yang lengkap mengenai keadaan fauna yang ada di kota Mataram, dalam data ini yang dikemukakan hanya data tentang fauna yang dipelihara oleh masyarakat, baik data peternakan besar maupun data peternakan kecil dan jenis –jenis burung dan peternakan unggas.

Jenis ternak yang dikembangkan di kota Mataram cukup lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa kota Mataram, pada tahun 2008 ternak yang paling banyak populasinya adalah kuda yaitu 2781 meningkat 28 ekor dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk ternak kecil adalah kambing yang mencapai 3.452 ekor, meningkat 67 ekor dari tahun sebelumnya.

Jenis Unggas yang dipelihara oleh masyarakat Kota Mataram, adalah jenis unggas ayam buras mencapai 90.364 ekor meningkat 18.073 dari tahun 2008.

Jenis burung yang masih ada di kota Mataram dapat dilihat berikut ini. Nama Burung yang masih ada di kota Mataram Tahun 2008:

- Kutilang
- Jalak Bali
- Jalak Jawa
- Koak-Koak
- Kecial Kuning
- Beo
- Kepodang
- Parkit Jawa
- Perkutut
- Pok Say
- Bunglor
- Cerucuk
- Kakak Tua
- Nuri
- Rangganis
- Kacer
- Murai Batu
- Robin
- Cendet
- Cecak rowo
- Gelatik
- Kenari
- Kenjeling
- Cecak ijo
- Anis Kembang
- Cak Jenggot
- Gagak
- Bangau
- Ciblek
- Cimbret
- Brantangan
- Kelicer
- Gledek Laut
- Gledek Darat
- Tengkoah
- Bubut
- Dawe

6.6. RESPON

Pengembangan Ruang Terbuka Hijau ini ditujukan untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, indah, bersih dan sebagai sarana pengamanan lingkungan perkotaan, menciptakan keserasian lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat, sebagai areal perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan serta sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat.

Sasaran yang ingin dicapai dari program adalah: (1). Terwujudnya



Gambar 6.1 Tanaman Pelindung Jalan Panca Usaha 2008

penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan yang serasi, selaras dan seimbang serta sesuai dengan kebutuhan guna menunjang penciptaan keserasian lingkungan alam dan lingkungan binaan, serta fungsi pengaman lingkungan hidup perkotaan. (2). Tersedianya sarana rekreasi bagi masyarakat yang menunjang penciptaan suasana dinamika interaksi sosial masyarakat dalam lingkungan perkotaan. (3). Tersedianya areal bagi perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan serta area resapan air.

Adapun kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah (1). Penyempurnaan Konsep RTH secara utuh. (2) Penataan lanjutan dari Konsep RTH (3) Pemeliharaan prasarana taman, jalur hijau dan elemen pertamanan. (4) Sosialisasi dan Pelibatan Masyarakat dalam penataan dan pemeliharaan Pertamanan.

BAB VII
PESISIR DAN LAUT

7.4. STATUS

Perikanan merupakan salah satu potensi sumber daya alam yang terus dikembangkan di Kota Mataram. Dengan panjang garis pantai sepanjang 8 km, perikanan menjadi sumber bagi kesejahteraan masyarakat khususnya mereka yang tinggal di sekitar pesisir pantai. Jumlah nelayan dan buruh nelayan di Kota Mataram tahun 2006 s/d 2008 dapat dilihat pada Tabel berikut:

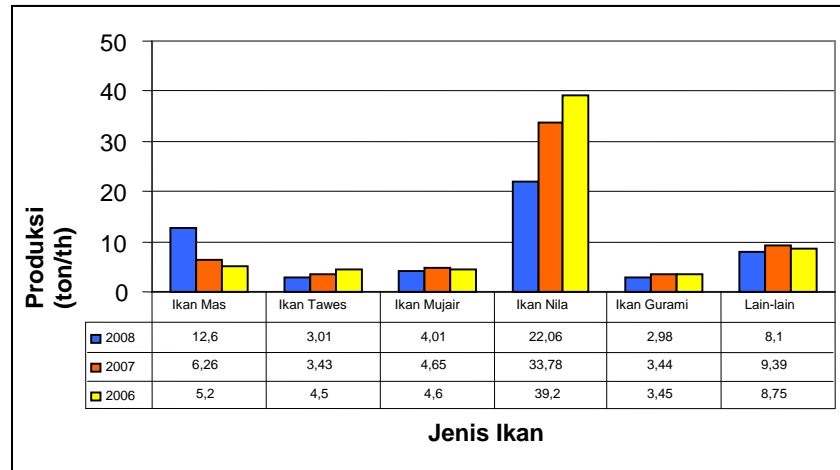
TABEL 7.1
JUMLAH NELAYAN DAN BURUH NELAYAN DI KOTA MATARAM

No	Kelurahan	Status		
		Nelayan (orang)	Buruh nelayan (orang)	Jumlah
1.	Ampenan Selatan	326	120	446
2.	Ampenan Tengah	28	61	90
3.	Ampenan Utara	149	94	243
4.	Tanjung Karang	137	70	207
5.	Karang pule	99	110	209
	2008	739	455	1.195
	2007	596	484	1.080
	2006	596	484	1.080

Sumber : Kantor Perikanan dan Kelautan Kota Mataram, 2008

Potensi perikanan di Kota Mataram dibedakan menjadi perikanan air tawar dan perikanan air laut. Adapun perikanan air tawar di Kota Mataram yang memiliki tingkat produksi tertinggi adalah produksi ikan nila disusul oleh ikan air tawar lainnya. Dalam rangka meningkatkan hasil perikanan, pada tahun 2008 sarana penangkapan ikan pun mengalami pertambahan. Penambahan sarana penangkapan ikan membuka peluang kesempatan kerja dengan bertambahnya jumlah buruh nelayan di Kota Mataram. Adapun produksi perikanan air tawar di Kota Mataram tahun 2008 s/d 2006 dapat dilihat pada Diagram 5 dibawah ini :

TABEL 7.2
POTENSI PERIKANAN AIR TAWAR DI KOTA MATARAM



Sumber : Kantor Perikanan dan Kelautan Kota Mataram, 2008

Dari tabel di atas terlihat bahwa produksi Ikan Nila terus mengalami peningkatan dibandingkan dengan produksi ikan tawar lainnya. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya strategis yang salah satunya dengan mengembangkan pasar yang kondusif bagi produksi ikan lainnya. Sedangkan untuk potensi perikanan air laut dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

TABEL 7.3
PRODUKSI PERIKANAN LAUT MENURUT JENISNYA DI KOTA MATARAM

No.	Jenis Ikan	Produksi Ikan (ton) /th		
		2006	2007	2008
1.	Daun bambu	0.33	0.36	0.38
2.	Peperek	19.92	23.31	24.62
3.	Beloso	6.01	6.85	7.50
4.	Biji Nangka	267.04	309.77	307.10
5.	Gerot-gerot	65.08	72.50	74.10
6.	Merah Bambang	121.05	139.21	146.53
7.	Kerapu	31.50	36.54	40.21
8.	Lencam	10.90	9.80	10.58
9.	Kakap	10.40	10.95	10.68
10.	Kurisi	49.80	48.30	49.11
11.	Swangi	18.80	17.20	17.91
12.	Ekor Kuning	17.80	17.20	20.25
13.	Pari	11.60	9.02	10.05
14.	Alu-alu	2.60	3.40	3.42
15.	Layang	12.80	42.25	45.19
16.	Selar	19.60	20.05	22.71
17.	Kuwe	19.60	21.30	19.12
18.	Sunglir	16.80	19.10	18.47
19.	Ikan Terbang	20.40	21.08	20.97

20.	Belanak	8.00	7.05	6.80
21.	Julung-julung	5.40	6.01	7.02
22.	Teri	184.90	175.80	179.58
23.	Tembang	200.40	192.04	184.25
24.	Lemuru	162.01	165.04	169.53
25.	Golok-golok	17.00	16.54	18.46
26.	Terumbu	6.90	7.30	7.13
27.	Kembung	225.80	215.10	223.64
28.	Tengiri	181.40	176.30	183.64
29.	Layur	32.20	54.75	56.24
30.	Cakalang	10.05	9.65	9.73
31.	Tongkol	203.60	205.20	209.78
32.	Cumi cumi	15.80	18.35	16.90
33.	Udang	21.05	22.40	21.57
34.		29.95	38.02	39.51
	Jumlah	2.026,49	2.140,19	2.182,04

Sumber: Mataram Dalam Angka, 2008

7.5. TEKINAN

Pengembangan kegiatan pesisir melalui kegiatan pariwisata dan rekreasi yang direncanakan mencakup obyek wisata dan rekreasi, serta sarana pariwisata dan rekreasi. Obyek wisata dan rekreasi yang dikembangkan meliputi wisata budaya dan bangunan bersejarah, wisata ibadah, wisata belanja, wisata budaya, wisata konferensi dan obyek rekreasi.

Rencana pengembangan kegiatan pariwisata dan rekreasi ini adalah sebagai berikut :

1. Mempertahankan budaya dan bangunan bersejarah yang ada;
2. Mempertahankan mengembangkan objek wisata ibadah yang ada serta mengembangkannya sesuai dengan visi Kota Mataram.
3. Mengembangkan obyek wisata belanja baru di wilayah Mataram bagian Timur dan barat ;

Mempertahankan obyek wisata pantai di lokasi yang ada, dan mengembangkan obyek wisata baru di wilayah Ampenan dan Sekarbela .

Produksi perikanan laut terdapat di kecamatan-kecamatan sepanjang pantai Barat, yaitu Kecamatan Ampenan. Pengembangan secara intensif perikanan laut dikembangkan di Kelurahan Ampenan Tengah, Ampenan Selatan, Tanjung Karang, Selaparang, Bintaro, Jempong Baru dan Karang Pule. Kawasan perikanan laut perlu ditunjang dengan dermaga-dermaga nelayan, tempat pelelangan ikan dan pengembangan kampung-kampung nelayan.

Sumberdaya Pesisir dan laut di Kota Mataram merupakan salah satu potensi yang terus dikembangkan. Sumberdaya perikanan dibedakan menjadi sumberdaya perikanan darat dan perikanan laut. Sumberdaya perikanan laut yang ada merupakan sumberdaya perikanan

tangkap. Aktivitas perikanan tangkap yang utama antara lain penangkapan Kembung, Tongkol dan Biji Nangka. Sedangkan untuk aktivitas perikanan darat yang utama adalah ikan nila dan ikan mas.

7.6. RESPON

Kebijakan dalam peningkatan produktivitas, produksi, daya saing dan nilai tambah produk perikanan diarahkan untuk peningkatan pemanfaatan sumber daya perikanan dalam mendukung ekonomi dengan tetap menjaga kelestariannya melalui : penataan dan perbaikan lingkungan perikanan budidaya; penataan industri perikanan dan kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir; perbaikan dan peningkatan pengelolaan sumber daya perikanan tangkap terutama diwilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE); pengembangan perikanan samudera dan bioteknologi perikanan; peningkatan peran aktif masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sumber daya perikanan; peningkatan kualitas pengolahan dan nilai tambah produk perikanan melalui pengembangan teknologi pasca tangkap/panen; percepatan peningkatan produk perikanan budidaya; peningkatan kemampuan SDM, penyuluh dan pendamping perikanan; dan penguatan sistem kelembagaan, koordinasi dan pengembangan peraturan perundangan sebagai instrumen penting untuk mempertegas pengelolaan sumber daya perikanan yang ada.

Sejalan dengan kebijakan tersebut diatas, pembangunan bidang perikanan di Kota Mataram diorientasikan pada upaya revitalisasi potensi dan sumber daya perikanan di tiga kecamatan mencakup pengembangan usaha meliputi :

1. Wilayah kecamatan Ampenan dan Sekarbela, pengembangan usaha penangkapan, industri pengolahan dan pemasaran hasil ikan laut untuk pemberdayaan masyarakat nelayan melalui kelompok-kelompok yang ada.
2. Wilayah kecamatan Mataram Dan Selaparang melalui pengembangan potensi usaha budi daya ikan air tawar dan pemasarannya.
3. Wilayah kecamatan Cakranegara dan Sandubaya melalui pengembangan potensi usaha budi daya ikan air tawar, pengolahan dan pemasaran hasilnya.

Sumberdaya alam di wilayah pesisir dan laut telah terbukti memiliki peranan yang cukup strategis bagi Provinsi Nusa Tenggara Barat umumnya dan Kota Mataram pada khususnya. Peranan ini dapat dilihat dalam beberapa sektor seperti sektor ekonomi dimana sumberdaya alam di wilayah pesisir dan laut memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif. Selain dari sektor ekonomi juga dapat dilihat peranan strategis sumberdaya pesisir dan laut dari sektor pertahanan dan keamanan, pariwisata dan lain-lain.

Berdasarkan peranan yang cukup strategis tersebut dapat dilihat bahwa ada 6 alasan utama mengapa sektor kelautan dan perikanan perlu dikembangkan dan dibangun

kedepan yaitu : (1) Indonesia memiliki sumberdaya laut yang besar baik ditinjau dari kuantitas maupun diversitas; (2) Indonesia memiliki daya saing (*competitive advantage*) yang tinggi di sektor kelautan dan perikanan sebagaimana dicerminkan dari bahan baku yang dimilikinya serta produksi yang dihasilkannya; (3) industri di sektor kelautan dan perikanan memiliki keterkaitan (*backward and forward linkage*) yang kuat dengan industri-industri lainnya; (4) sumberdaya di sektor kelautan dan perikanan merupakan sumberdaya yang selalu dapat diperbaharui (*renewable resources*) sehingga bertahan dalam jangka panjang asal diikuti dengan pengelolaan yang arif; (5) investasi di sektor kelautan dan perikanan memiliki efisiensi yang relatif tinggi sebagaimana dicerminkan dalam *Incremental Capital Output Ratio (1COR)* yang rendah (3,4) dan memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi pula seperti digambarkan dengan *Incremental Labor Output Ratio (ILOR)* sebesar 7 - 9; (6) pada umumnya industri perikanan berbasis sumberdaya lokal dengan input rupiah namun dapat menghasilkan *output* dalam bentuk dolar.

Potensi pesisir Ampenan dan Sekarbela dari bentuk pemanfaatan saat ini, seperti pemanfaatan untuk nelayan, pertamina, pariwisata serta jasa-jasa lingkungan yang lain. Disamping untuk pemanfaatan yang disebutkan di atas pemanfaatan lain yang cukup besar adalah untuk pemukiman penduduk.

Kawasan pesisir Ampenan dan Sekarbela dicirikan dengan produktivitas ekosistem yang tinggi, sehingga dapat mendukung kegiatan perekonomian untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat selama ini. Telah terbukti bahwa komoditi dari sumberdaya alam pesisir tahan terhadap krisis ekonomi yang berkepanjangan. Di lain pihak eksploitasi terhadap sumberdaya tersebut telah menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang kompleks dan terlihat adanya indikasi telah terlampauinya daya dukung ekologis.

Dalam Dokumen RPJM Kota Mataram Tahun 2006-2010, upaya peningkatan produktivitas, produksi, daya saing dan nilai tambah produk perikanan diarahkan untuk peningkatan pemanfaatan sumber daya perikanan dalam mendukung ekonomi dengan tetap menjaga kelestariannya, ditetapkan beberapa strategi kebijakan antara lain :

1. Penataan dan perbaikan lingkungan perikanan budidaya;
2. Penataan industri perikanan dan kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir;
3. Perbaikan dan peningkatan pengelolaan sumber daya perikanan tangkap terutama diwilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE);
4. Pengembangan perikanan samudera dan bioteknologi perikanan;
5. Peningkatan peran aktif masyarakat dan swasta dalam pengelolaan sumber daya perikanan;
6. Peningkatan kualitas pengolahan dan nilai tambah produk perikanan melalui pengembangan teknologi pasca tangkap/panen;

7. Percepatan peningkatan produk perikanan budidaya;
8. Peningkatan kemampuan SDM, penyuluh dan pendamping perikanan; dan perkuatan sistem kelembagaan, koordinasi dan pengembangan peraturan perundangan sebagai instrumen penting untuk mempertegas pengelolaan sumber daya perikanan yang ada.

Rencana Aksi Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Laut tersebut secara ringkas dijelaskan berikut ini:

1. Rendahnya Kualitas Sumberdaya Manusia

- a. Peningkatan taraf pendidikan formal dan non-formal masyarakat
 - mengembangkan program pelatihan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan SDA wilayah pesisir
 - mengintensifkan dan meningkatkan bimbingan mental kemasyarakatan
 - meningkatkan pelatihan teknis pengelolaan pesisir
- b. Peningkatan taraf kesehatan masyarakat
 - Meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan.
 - Mengembangkan rencana perbaikan sistem sanitasi permukiman, dan lingkungan dalam program penyuluhan kesehatan
- c. Peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan wilayah pesisir terpadu
 - Mengembangkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah pesisir
 - Pemberdayaan Lembaga Swadaya Masyarakat/Perguruan Tinggi / Sekolah /Lembaga Pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah pesisir Mengimplementasikan rencana pengelolaan wilayah pesisir terpadu

2. Rendahnya Penataan dan Penegakan Hukum

- a. Peningkatan kemampuan aparat penegak hukum
 - Mengadakan pelatihan-pelatihan hukum lingkungan untuk aparat penegak hukum dan aparatur pemerintah (pejabat)
 - Mengadakan pelatihan dan simulasi proses peradilan yang sederhana
- b. Peningkatan keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan produk hukum, penataan, dan penegakan hukum
 - Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pengawasan
 - Menentukan jalur-jalur penanggulangan dan penggunaan lainnya dengan rambu dan pemetaan yang disepakati bersama

- Mengatur kembali konsesi pemanfaatan wilayah pesisir sehingga dapat mengakomodasi kepentingan semua pengguna
- Membentuk balai penyuluhan pesisir dan kelautan.
- Melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan produk hukum
- c. Peningkatan keterpaduan dan koordinasi wewenang antar Instansi terkait
 - Mengadakan pengkajian kelembagaan
 - Membuat kesepakatan bersama tentang kewenangan pengelolaan wilayah pesisir

3. Belum Adanya Penataan Ruang Wilayah Pesisir

- a. Penyusunan rencana tata ruang wilayah pesisir
 - Tersusunnya rencana tata ruang kawasan pesisir berbasis masyarakat dan ramah lingkungan
 - Melibatkan masyarakat dalam proses penyusunan rencana tata ruang wilayah pesisir
 - Sosialisasi rencana tata ruang wilayah pesisir
 - Tersusunnya rencana tata ruang wilayah Kota Mataram yang mencakup wilayah pesisir.

4. Degradasi Wilayah Pesisir

- a. Pengelolaan pantai sesuai manfaat ekologi dan ekonomi
 - Mengembangkan program penanggulangan erosi pantai secara terpadu
 - Sosialisasi dan standarisasi konstruksi bangunan pengaman pantai
 - Mengendalikan dan mengatur penambangan batu hitam dan pasir besi
- b. Terwujudnya pengelolaan kawasan konservasi sesuai dengan fungsi dan peruntukannya
 - Pemantapan zonasi dalam kawasan konservasi
 - Resolusi konflik bagi masyarakat sekitar kawasan konservasi Membuat dan sosialisasi rencana pengelolaan kawasan konservasi Sosialisasi fungsi dan pentingnya peran kawasan konservasi terhadap masyarakat
 - Pendampingan usaha masyarakat di zona penyangga kawasan taman nasional dan cagar alam laut
 - Mengembangkan forum komumKasi artar *stakeholders*

5. Pencemaran Wilayah Pesisir

- a. Terciptanya kawasan pantai yang bebas dari limbah padat (sampah) baik organik maupun non-organik dengan :
 - Mengembangkan program penanganan sampah
 - Meningkatkan pengelolaan sampah di areal permukiman pesisir

- Mengembangkan program penyuluhan sanitasi lingkungan kepada masyarakat di desa pantai

6. Potensi dan obyek wisata bahari belum di kembangkan secara optimal

- a. Penyediaan sistem informasi terpadu tentang kepariwisataan dan Pengembangan obyek wisata bahari yang berwawasan lingkungan dan berciri lokal
 - Mengembangkan pusat-pusat informasi, promosi, dan pemasaran pariwisata
 - Memperbaiki, memelihara, dan mengembangkan sarana dan prasarana dasar pariwisata bahari
 - Menyediakan kredit lunak bagi masyarakat untuk pengembangan usaha kerajinan rakyat yang berwawasan lingkungan
 - Mengembangkan program kemitraan antara pengusaha dan masyarakat lokal untuk usaha kepariwisataan dan kerajinan rakyat.

7. Belum Optimalnya Pengelolaan Perikanan

- a. Peningkatan pendapatan hasil usaha perikanan
 - Mengembangkan dan memperkenalkan sistem pengolahan yang lebih higienis dan menghindari penggunaan bahan pengawet yang berlebihan.
 - Membina usaha produksi perikanan berorientasi pasar
 - Mengadakan pelatihan manajemen usaha perikanan skala rumah tangga
 - Pengadaan sarana dan prasarana usaha perikanan
 - Mengembangkan skim-skim perkreditan usaha perikanan yang sederhana
- b. Peningkatan koordinasi antar instansi dalam pengelolaan usaha perikanan
 - Mengembangkan sistem informasi perikanan
 - Mengembangkan forum komunikasi antar instansi terkait dalam pengelolaan usaha perikanan

8. Rawan Bencana Alam (Gempa dan Banjir)

a. Meminimalkan kerugian jiwa dan material

-

enyusun perencanaan mikro zonasi daerah rawan bencana alam

-

engembangkan program peringatan dini bencana alam

-

enggali dan mengembangkan pengetahuan lokai dalam mitigasi bencana alam.

-

enyusun *contingency plan* (rencana tanggap darurat) pasca bencana



Gambar 1: Pantai Ampenan yang rawan Abrasi

BAB VIII
LINGKUNGAN PEMUKIMAN

8.4. STATUS

Jumlah rumah di Kota Mataram berdasarkan data tahun 2008 adalah 59.124 unit, dan terbagi dalam enam kategori kondisi rumah, yaitu : rumah kumuh sebanyak 59,124 unit, rumah dengan kondisi layak huni atau type baik 30.381, type sedang 19.538 unit, dan type jelek 9.205 unit. Jumlah rumah yang sudah dipugar sampai dengan tahun 2004 sebanyak 273 unit yang tersebar di 50 Kelurahan Se-Kota Mataram, sedangkan sisanya sebanyak 8.932 unit belum di pugar. Untuk lebih jelasnya kondisi rumah di kota Mataram dapat dilihat pada table 8.1 berikut ini.

TABEL 8.1
KONDISI RUMAH DIKOTA MATARAM

No	Kecamatan	Jml Rmh Kumuh	Kondisi Rumah				
			Baik	Sedang	Jelek	Telah Dipugar	Belum Dipugar
1	Cakranegara dan Sandubaya	19.916	8.348	7.754	3.814	97	3.717
2	Mataram dan Selaparang	18.977	11.167	5.381	2.429	78	2.351
3	Ampenan dan Sekarbela	20.231	10.866	6.403	2.962	98	2.864
Jumlah		59.124	30.381	19.538	9.205	273	8.932

Sumber : BPM Kota Mataram, 2008

Beberapa langkah yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Mataram adalah dengan meningkatkan penyediaan prasarana dan saran dasar bagi kawasan rumah sederhana dan rumah sederhana sehat, serta pembangunan perumahan yang bertumpu pada masyarakat. Selain itu juga akan dikembangkan kredit yang bertumpu pada masyarakat. Selain itu juga akan dikembangkan kredit mikro perumahan, pola subsidi baru, dan lembaga yang bertanggung jawab dalam pembangunan perumahan untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat berpendapatan rendah dalam melakukan perbaikan dan pengadaan rumah.

8.5. TEKANAN

8.5.1. Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Kota Mataram

Prediksi jumlah penduduk Kota Mataram dilakukan berdasarkan pola kecenderungan pertumbuhan penduduk yang terjadi kurun waktu 2000-2006. berdasarkan pola kecenderungan pertumbuhan penduduk untuk kurun waktu tersebut, maka proyeksi penduduk Kota Mataram tahun 2007-2017 dilakukan dengan menggunakan proyeksi bunga berganda dengan rumus :

$$P_n = P_o (1 + r)^n$$

Dimana :

- P_n = Jumlah penduduk pada tahun n
- P_o = Jumlah penduduk pada tahun awal
- R = Angka pertumbuhan penduduk
- N = Periode waktu dalam tahun

Penggunaan rumus diatas ini berdasarkan pada kecenderungan peningkatan jumlah penduduk Kota Mataram dari tahun ke tahun. Proyeksi penduduk ini mengikuti kecenderungan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari ketimpangan jumlah dan kepadatan penduduk yang ada akan baik apabila kecenderungan ini terus berlangsung tanpa adanya usaha pencegahan urbanisasi ke pusat-pusat aktivitas. Secara lengkap proyeksi penduduk Kota Mataram yang dirinci tiap Kelurahan tahun 2007-2017 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 8.2
Prediksi Penduduk Kota Mataram Tahun 2006-2011

Jumlah Penduduk (Jiwa)

No.	Kelurahan	2006	2007	2008	2009	2010	2011
	Kec. Ampenan	135,160	138,351	141,616	144,958	148,379	151,880
1	Pagutan	21,490	21,998	22,517	23,048	23,592	24,149
2	Karang Pule	17,475	17,887	18,310	18,742	19,184	19,637
3	Tanjung Karang	23,642	24,200	24,771	25,355	25,954	26,566
4	Ampenan Selatan	21,243	21,744	22,257	22,782	23,320	23,870
5	Ampenan Tengah	10,734	10,988	11,247	11,513	11,784	12,062
6	Pejeruk	18,405	18,839	19,284	19,739	20,205	20,682
7	Ampenan Utara	22,171	22,695	23,230	23,779	24,340	24,914
	Kec. Mataram	118,608	121,408	124,274	127,206	130,208	132,262
1	Pagesangan	28,208	27,850	28,507	29,180	29,869	30,574
2	Mataram Timur	14,344	14,683	15,030	15,384	15,747	16,119

3	Mataram Barat	17,506	17,919	18,342	18,775	19,218	19,672
4	Dasan Agung	19,016	19,465	19,924	20,395	20,876	21,369
5	Monjok	21,039	21,535	22,044	22,564	23,096	23,641
6	Karang Baru	9,141	9,357	9,577	9,803	10,035	10,272
7	Rembige	9,446	9,669	9,898	10,181	10,37	10,615
	Kec. Cakranegara	112,066	114,711	117,419	120,191	123,025	125,931
1	Dasan Cermen	9,75	9,980	10,216	10,457	10,703	10,956
2	Babakan	16,837	17,234	17,641	18,057	18,483	18,920
3	Bertais	12,641	12,940	13,245	13,558	13,878	14,205
4	Cakra Selatan	14,053	14,384	14,724	15,071	15,427	15,791
5	Cakra Barat	21,649	22,160	22,683	23,218	23,766	24,327
6	Cakra Timur	9,622	9,849	10,082	10,320	10,563	10,813
7	Cakra Utara	11,248	11,514	11,785	12,064	12,348	12,64
8	Selagalas	9,179	9,396	9,618	9,845	10,077	10,315
9	Sayang-sayang	7,087	7,254	7,425	7,601	7,780	7,964
	Kota Mataram	360,009	367,209	374,409	381,754	390,152	398,753

Sumber : Data Di olah

Lap. Akhir City Strategi Housing

Kota Mataram. 2008

Tabel 8.3
Prediksi Penduduk Kota Mataram Tahun 2012 – 2017
 Jumlah Penduduk (Jiwa)

No.	Kelurahan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	Kec. Ampenan	155,464	159,131	162,079	165,938	169,884	173,961
1	Pagutan	24,720	25,304	25,091	25,702	26,326	26,964
2	Karang Pule	20,101	20,575	21,060	21,556	22,062	22,579
3	Tanjung Karang	27,191	27,830	28,482	29,149	29,830	30,526
4	Ampenan Selatan	24,430	25,002	25,592	26,207	26,837	27,522
5	Ampenan Tengah	12,349	12,644	12,948	13,261	13,584	13,916
6	Pejeruk	21,170	21,669	22,180	22,703	23,236	23,780
7	Ampenan Utara	25,503	26,107	26,726	27,360	28,009	28,674
	Kec. Mataram	135,382	138,576	141,847	145,198	148,632	152,151

1	Pagesangan	31,295	32,033	32,788	33,560	34,350	35,158
2	Mataram Timur	16,499	16,887	17,284	17,690	18,106	18,532
3	Mataram Barat	20,136	20,613	21,103	21,606	22,123	22,655
4	Dasan Agung	21,873	22,388	22,915	23,455	24,009	24,578
5	Monjok	24,199	24,770	25,355	25,954	26,568	27,197
6	Karang Baru	10,514	10,762	11,016	11,277	11,544	11,816
7	Rembige	10,866	11,123	11,386	11,656	11,932	12,215
	Kec. Cakranegara	128,902	131,945	135,064	138,257	141,531	144,882
1	Dasan Cermen	11,215	11,480	11,751	12,029	12,315	12,608
2	Babakan	19,366	19,822	20,288	20,765	21,254	21,754
3	Bertais	14,540	14,883	15,235	15,594	15,961	16,337
4	Cakra Selatan	16,164	16,546	16,938	17,338	17,747	18,164
5	Cakra Barat	24,901	25,489	26,091	26,707	27,338	27,984
6	Cakra Timur	11,068	11,329	11,596	11,870	12,152	12,441
7	Cakra Utara	12,938	13,244	13,559	13,882	14,214	14,553
8	Selagalas	10,558	10,807	11,062	11,323	11,591	11,866
9	Sayang-sayang	8,152	8,345	8,544	8,749	8,959	9,175
	Kota Mataram	421,430	438,287	453,627	471,772	495,360	520,128

Sumber : Data Di olah

Lap. Akhir City Strategi Housing

Kota Mataram. 2007

8.5.2. Proyeksi Pertumbuhan Perumahan dan Permukiman

Pertambahan penduduk yang pesat berarti pula meningkatnya kebutuhan akan perumahan. Di lain pihak usaha pemenuhan kebutuhan akan perumahan tersebut terhambat oleh kenyataan rendahnya kemampuan ekonomis sebagian besar penduduknya serta tingginya biaya pembangunan perumahan.

Pembangunan rumah-rumah baru setiap tahunnya belum dapat mengimbangi pertambahan penduduk, sehingga kekurangan akan perumahan tiap tahunnya bertambah besar. Untuk mengimbangi pertambahan penduduk perlu adanya pembangunan rumah-rumah baru tiap tahunnya.

Proyeksi rumah di Kota Mataram dihitung dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut :

1. Satu unit hunian akan ditempatkan oleh satu keluarga (1 unit = 1 KK)
2. Prediksi jumlah KK ditentukan dengan membagi jumlah penduduk dengan rata-rata jumlah jiwa/KK Kota Mataram, yaitu 5 jiwa/KK berdasarkan data tahun 1999-2000.

Untuk menghitung prediksi kebutuhan tambahan rumah Kota Mataram digunakan asumsi jumlah kebutuhan hunian untuk setiap periode (tahun X) ditentukan dengan mengurangi jumlah KK pada tahun (X) dengan jumlah KK pada tahun (X-1), dengan anggapan bahwa kebutuhan rumah pada tahun (X-1) telah dapat dipenuhi.

Berdasarkan hasil perhitungan ditunjukkan bahwa proyeksi kebutuhan rumah Kota Mataram tahun 2017 setelah dikurangi dengan jumlah rumah yang sudah ada pada tahun sebelumnya diperlukan tambahan rumah sebanyak 115.172 unit rumah yang dialokasikan untuk setiap rumah tangga. Angka ini bergerak naik terus. Walaupun jumlah kenaikannya tidak terlalu signifikan. Untuk lebih jelasnya lihat table berikut.

Table 8.4
Prediksi Kebutuhan Rumah Kota Mataram Tahun 2006-2011
Jumlah Rumah (Unit)

No.	Kelurahan	2006	2007	2008	2009	2010	2011
	Kec. Ampenan	31,198	31,936	32,687	33,503	34,344	35,201
1	Pagutan	4,981	5,098	5,215	5,334	5,455	5,578
2	Karang Pule	3,922	4,015	4,110	4,207	4,306	4,407
3	Tanjung Karang	5,951	6,092	6,235	6,380	6,527	6,676
4	Ampenan Selatan	4,943	5,060	5,179	5,350	5,533	5,718
5	Ampenan Tengah	2,234	2,287	2,343	2,402	2,464	2,529
6	Pejeruk	4,281	4,382	4,485	4,590	4,697	4,806
7	Ampenan Utara	4,886	5,002	5,120	5,240	5,362	5,487
	Kec. Mataram	29,732	30,474	31,230	32,002	32,790	33,594
1	Pagesangan	6,403	6,554	6,705	6,858	7,013	7,170
2	Mataram Timur	3,791	3,881	3,973	4,067	4,163	4,261
3	Mataram Barat	5,067	5,187	5,309	5,433	5,559	5,687
4	Dasan Agung	5,750	5,885	6,022	6,161	6,302	6,445
5	Monjok	4,648	4,797	4,948	5,101	5,256	5,413
6	Karang Baru	1,940	1,986	2,035	2,087	2,142	2,200
7	Rembige	2,133	2,184	2,238	2,295	2,355	2,418
	Kec. Cakranegara	27,294	27,938	28,606	29,299	30,016	30,757
1	Dasan Cermen	2,681	2,744	2,810	2,879	2,951	3,026
2	Babakan	4,042	4,138	4,236	4,337	4,440	4,545
3	Bertais	3,410	3,491	3,574	3,659	3,746	3,835
4	Cakra Selatan	3,107	3,180	3,256	3,335	3,417	3,502
5	Cakra Barat	5,450	5,579	5,710	5,843	5,978	6,115
6	Cakra Timur	2,002	2,050	2,101	2,155	2,212	2,272
7	Cakra Utara	2,701	2,764	2,830	2,899	2,971	3,046
8	Selagalas	2,154	2,204	2,257	2,313	2,372	2,434
9	Sayang-sayang	1,747	1,788	1,832	1,879	1,929	1,982
	Kota Mataram	89,568	91,682	92,523	94,804	97,150	99,552

Table 8.5
Prediksi Kebutuhan Rumah Kota Mataram Tahun 2012-2017
Jumlah Rumah (Unit)

No.	Kelurahan	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	Kec. Ampenan	36,073	36,960	37,862	38,779	39,711	40,659
1	Pagutan	5,703	5,830	5,959	6,090	6,223	6,358
2	Karang Pule	4,510	4,615	4,722	4,831	4,942	5,056
3	Tanjung Karang	6,827	6,980	7,135	7,292	7,451	7,612
4	Ampenan Selatan	5,905	6,094	6,285	6,478	6,673	6,870
5	Ampenan Tengah	2,597	2,668	2,742	2,819	2,899	2,982
6	Pejeruk	4,917	5,030	5,145	5,262	5,381	5,502
7	Ampenan Utara	5,614	5,743	5,874	6,007	6,142	6,279
	Kec. Mataram	34,414	35,250	36,102	36,970	37,854	38,755
1	Pagesangan	7,329	7,490	7,653	7,818	7,985	8,154
2	Mataram Timur	4,361	4,463	4,567	4,673	4,781	4,892
3	Mataram Barat	5,817	5,949	6,083	6,219	6,357	6,497
4	Dasan Agung	6,590	6,737	6,886	7,037	7,190	7,345
5	Monjok	5,572	5,733	5,896	6,061	6,228	6,397
6	Karang Baru	2,261	2,325	2,392	2,462	2,535	2,611
7	Rembige	2,484	2,553	2,625	2,700	2,778	2,859
	Kec. Cakranegara	31,522	32,320	33,142	33,989	34,861	35,758
1	Dasan Cermen	3,104	3,185	3,269	3,356	3,446	3,539
2	Babakan	4,652	4,761	4,872	4,986	5,103	5,223
3	Bertais	3,926	4,019	4,114	4,211	4,310	4,411
4	Cakra Selatan	3,590	3,680	3,773	3,869	3,968	4,070
5	Cakra Barat	6,254	6,395	6,538	6,683	6,830	6,979
6	Cakra Timur	2,335	2,401	2,470	2,542	2,617	2,695
7	Cakra Utara	3,124	3,215	3,309	3,406	3,506	3,609
8	Selagalas	2,499	2,567	2,638	2,712	2,789	2,869
9	Sayang-sayang	2,038	2,097	2,159	2,224	2,292	2,363
	Kota Mataram	102,009	102,129	107,106	109,738	112,426	115,172

Sumber : Data di Olah

Sesuai dengan hasil prediksi tersebut di atas maka sepuluh tahun ke depan (tahun 2017) kebutuhan rumah di Kota Mataram mencapai 115.172 unit. Apabila dikaitkan dengan aturan pola hunian berimbang 1: 3 : 6, maka kebutuhan rumah sesuai tipenya diprediksikan terdiri dari 11.517 unit rumah type besar 34.551 unit, rumah type sedang dan 69.102 unit rumah type kecil.

8.5.3. Prediksi Kebutuhan Lahan Pengembangan Perumahan

Dalam menentukan prediksi kebutuhan lahan bagi pengembangan perumahan Kota Mataram dalam upaya memenuhi kebutuhan hunian penduduk Kota Mataram, digunakan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan arahan pengembangan yang telah digariskan dalam RUTR Kota Mataram disesuaikan dengan kondisi kemampuan ekonomi sebagian besar masyarakat Kota Mataram, terutama dalam hal ketentuan klasifikasi type kaveling perumahan :
 - Kaveling type besar : 400 m²
 - Kaveling type sedang : 200 m²
 - Kaveling type kecil : 100 m²
2. Sesuai dengan kebijakan pola hunian berimbang 1 : 3 : 6.
3. Luas lahan perumahan yang dialokasikan adalah sebesar 70 % dari luas lahan total bagi pengembangan perumahan/pemukiman, sedangkan sisanya sebesar 30% dialokasikan sebagai lahan bagi penyediaan sirkulasi (jalan) dan utilitas umum.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka kebutuhan lahan bagi pengembangan perumahan/permukiman di Kota Mataram sampai dengan tahun 2017 sebagai berikut :

1. Kebutuhan tambahan rumah : 115,172 unit, terdiri dari : 11.517 unit rumah type besar, 34.551 unit rumah type sedang dan 69.102 unit rumah type kecil.
2. Kebutuhan lahan untuk kavling rumah
 - Kavling type besar : 460,68 Ha
 - Kavling type sedang : 691,02 Ha
 - Kavling type kecil : 691,02 Ha
 - Jumlah : 1.842,72 Ha
3. Kebutuhan untuk lahan fasilitas : 324,89 Ha

Jadi total kebutuhan lahan untuk pengembangan perumahan Kota Mataram hingga tahun 2017 adalah 758,08 Ha + 324,89 Ha = 1.082,97 Ha.

8.6. RESPON

8.6.1. Pelayanan Air Bersih

Sistem penyediaan air bersih di Kota Mataram terdiri dari :

1. Sistem penyediaan air bersih dengan menggunakan system perpipaan yang dilayani oleh PDAM. Pada saat ini Kota Mataram dilayani oleh PDAM Menang Kota Mataram. Sumber air PDAM terdiri dari air tanah dengan total kapasitas produksi sebesar 2300 L/detik, namun untuk saat ini baru sebesar 674 L/detik. Kapasitas produksi yang terpasang, dengan demikian masih tersisa kapasitas produksi yang terpasang, dengan demikian masih tersisa kapasitas produksi sebesar 7,94 L/detik yang melalui instalasi pengolahan air bersih dapat dilihat dalam tabel 2.12 akupan layanan oleh system perpipaan ini baru mencapai 55,02 % dari penduduk perkotaan atau baru mencapai 187.197 jiwa.
2. Sistem penyediaan air bersih non perpipaan (sumur, pompa dan pompa jet pump) dengan menggunakan air tanah, air tanah dangkal dan air air permukaan.

TABEL 8.6
INSTALASI PENGOLAHAN/UNIT PRODUKSI PDAM MENANG
KOTA MATARAM TAHUN 2007/2008

NO	Sumber Air/Lokasi	Kapasitas (L/detik)	Kapasitas Terpasang	Kapasitas Tidak Terpakai	Elevasi
1	Sarasute	300	111	189	96,5
2	Saraswake	200	93	107	98
3	Ranget	1.640	397	1.243	212
4	Montong	50	18	32	172
5	Orong Petung	20	5	15	217
6	Jong Plangka	30	20	15	315
7	Bangkit Bayan + Mandala	40	15	10	550
8	Penimbung	20	15	25	400
Total		2.300	674	1.626	2060,5

Sumber : PDAM Menang Kota Mataram,2008

8.6.2. Pelayanan Persampahan

Pola pengelolaan sampah yang berkembang saat ini di Kota Mataram adalah sebagai berikut :

1. Sistem individual langsung yaitu pengumpulan sampah yang dilakukan secara *door to door* dengan mendatangi sumber sampah, dimana sampah tersebut akan diangkut dengan menggunakan truk biasa atau dump truk.
2. Sistem individual tak langsung yaitu pengumpulan sampah yang dilakukan secara *door to door* yang dilakukan oleh petugas kebersihan dengan menggunakan gerobak serta truk kecil dan sampah yang ada ditampung di tempat penyimpanan sementara yang berupa container 6 – 8 m³, dan kemudian sampah yang terkumpul tersebut dipindahkan ke TPS.
3. Sistem komunal yaitu pengumpulan sampah yang dilakukan oleh masing-masing penghasil sampah dan dibuang ke tempat-tempat yang telah disediakan oleh dinas kebersihan. Sebagai tempat penampungannya berupa container, kemudian dibuang ke TPA. Selain itu dilakukan penanganan secara langsung oleh para penghasil sampah, yaitu dengan dibakar atau ditimbun pada lahan-lahan kosong.

8.6.3. Ruang terbuka hijau

Konsep kota yang berwawasan lingkungan direalisasikan dengan tersedianya lahan yang peruntukan sebagai paru-paru kota. Untuk mengetahui lokasi dan luas areal ruang terbuka hijau di Kota Mataram dapat dilihat pada table 8.7 dibawah ini.

TABEL 8.7
LOKASI DAN LUAS TAMAN DI KOTA MATARAM TAHUN 2008

No	Lokasi	Ukuran		Luas (m ²)
		Lebar (m)	Panjang (m)	
1	Terminal Lama Ampenan (Jl. Yos Sudarso)	30	50	1.500
2	Taman Malomba Ampenan	20	200	4.000
3	Taman Karang Sukun (Jl. Catur Warga)	10	25	250
4	Taman Pendidikan (Jl. Pendidikan)	17,5	20	350
5	Monument Bumi Gora (Jl. Udayana)	100	200	20.000
6	Monumen Karang Jangkong (Jl. Pejanggik)	40	1.000	400
7	Monumen Karang Jangkong (Jl. Pejanggik)	20	150	3.000
8	Taman Mayura (Jl. Selaparang)	1,20	500	600
9	Taman Depan Cilinaya (Jl. Panca Usaha)	4	75	300
10	Dalam Terminal Mandalika (Jl. Sandubaya)	50	200	10.000
11	Taman Tanah Haji (Jl. Sriwijaya)	20	20	400
12	Taman Sangkareang (Jl. Pejanggik)	100	100	10.000
13	Taman Gunung Kerinci (Jl. Gunung Kerinci)	10	25	250
14	Taman Dalam Pantai Ampenan (Lokasi I)	14,4	5,2	74,8
15	Taman Dalam Pantai Ampenan (Lokasi II)	20	17,3	197,2
16	Taman Monumen Perdamaian (Jl. Adi Sucipto)	25	63	630
17	Tanam Green Belt Sisi Timur (Jl. Udayana)	25	402	10,050
18	Taman Green Belt Sisi Barat (Jl. Udayana)	25	206	5.150
19	HUTAN Kota (Jl. Udayana)	25	1.564,6	39.115
20	Jalur Hijau Kota	24	260	6.240
21	Jl. Pejanggik (Pot Bunga)	-	-	50 Pot
22	Jl. Langko (Pot Bunga)	-	-	50 Pot
23	Jl. A.A. Gde Ngurah (Pot Bunga)	-	-	50 Pot
24	Jl. Hasanuddin (Pot Bunga)	-	-	50 Pot

Sumber : Kantor Pertamanan Kota Mataram, 2008

BAB IX

AGENDA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

9.4. UMUM

Sebagai ibu kota provinsi yang merupakan barometer pembangunan NTB isu-isu strategis yang dihadapi dalam pembangunan di kota Mataram antara lain masalah rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), jumlah penduduk yang miskin akibat krisis ekonomi, kapital akses khususnya bagi pelaku ekonomi lemah, penguasaan teknologi produksi serta terbatasnya potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan. Namun demikian suasana kondusif kota Mataram sedikitnya telah menunjukkan perubahan sehingga pertumbuhan ekonomi semakin baik dan memiliki peluang yang strategis untuk makin berkembang.

Sejalan dengan visi Kota Mataram untuk **“Mewujudkan Kota Mataram yang IBADAH, Maju dan Religius”**. maka pembangunan Kota Mataram tahun 2008 sebagai bentuk pelaksanaan program dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Mataram diarahkan pada 11 Program Prioritas dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 9.1

Program Prioritas Kota Mataram

- 1 Peningkatan pertumbuhan sektor perdagangan dan jasa
- 2 Peningkatan kualitas SDM aparat pemerintah, swasta dan masyarakat.
- 3 Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana perkotaan.
- 4 Penataan supra struktur dan infra struktur pemerintahan.
- 5 Perwujudan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*).
- 6 Penataan dan dan pembinaan kependudukan.
- 7 Peningkatan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas).
- 8 Pembinaan dan penegakan kesadaran hukum masyarakat.
- 9 Penataan kawasan pemukiman & pelestarian lingkungan hidup.
- 10 Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

11 Pemerataan pendapatan & pembinaan usaha ekonomi sektor informal serta perlindungan konsumen.

Dari program-program prioritas tersebut diatas maka dirumuskan 3 (tiga) program unggulan (*Leading Programs*) yang diharapkan akan memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap keseluruhan program prioritas diatas. Ketiga program tersebut adalah:

9.4.1. PEMBERDAYAAN EKONOMI RAKYAT (PER)

Pemberdayaan ekonomi rakyat dilakukan dengan berbagai upaya yang bermuara pada penciptaan lapangan pekerjaan bagi penduduk miskin sehingga memiliki sumber pendapatan. Penciptaan lapangan pekerjaan dilakukan dengan partisipasi aktif penduduk miskin itu sendiri, artinya basis pengembangan usaha ekonomi produktif harus memiliki akar kultural yang dilakoni oleh masyarakat setempat. Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan berupa : bantuan modal usaha, bantuan peralatan usaha, peningkatan kapasitas pengembangan usaha, bantuan pembibitan dan berbagai bentuk lainnya sesuai dengan kebutuhan pengembangan masyarakat miskin setempat.

Sasaran pembangunan yang ingin dicapai dalam prioritas Pemberdayaan Ekonomi Rakyat pada tahun 2008 sebagai berikut:

1. Teridentifikasi, terpantau dan terbinanya industri perdagangan dan jasa skala kecil dan menengah sejumlah 80% dari populasi industri, perdagangan dan jasa yang ada.
2. Tersedia dan terkendalinya kebutuhan pokok masyarakat dalam jumlah dan harga yang mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.
3. Meningkatnya kualitas produk-produk yang dihasilkan oleh industri kecil, menengah dan koperasi sehingga sesuai dengan kebutuhan pasar dengan standar serta kualitas yang memadai hingga tercapai peningkatan volume penjualan mencapai 80%.
4. Meningkatnya penguasaan teknologi, manajemen dan ketrampilan industri kecil, menengah dan koperasi untuk mencapai kemandirian usaha sejumlah 80% dari jumlah IKM yang ada.
5. Terciptanya keberdayaan dan kemandirian koperasi simpan pinjam koperasi dan lembaga keuangan mikro sejumlah 210 KSP/USP/LKM.
6. Tersedia dan terpenuhinya 100% kebutuhan pangan masyarakat sehingga mampu dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat melalui pembenihan dan intensifikasi

ketahanan pangan serta meningkatnya keberdayaan masyarakat petani melalui penataan kelembagaan kelompok masyarakat bidang pertanian.

7. Meningkatnya kemampuan dan kemandirian ekonomi produktif masyarakat pesisir dan nelayan melalui pendayagunaan dan pemberdayaan kelompok masyarakat nelayan dalam rangka penciptaan nilai tambah hasil perikanan sehingga mampu mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat pesisir dan nelayan.

Untuk mencapai sasaran tersebut dilaksanakan melalui program/kegiatan yang dilaksanakan Satuan Kerja Pemerintah Daerah dengan alokasi dana sebesar Rp. 45.745.030.515,-

9.4.2. PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Sasaran pembangunan yang ingin dicapai dalam prioritas Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) pada tahun 2007 sebagai berikut :

1. Meningkatnya peran organisasi pemuda/olahraga dalam pembangunan daerah serta meningkatnya prestasi atlet-atlet Kota Mataram di tingkat daerah dan nasional.
2. Meningkatkan peranan gender dalam pelaksanaan pembangunan.
3. Tersusunnya organisasi perangkat daerah yang "miskin struktur" namun "kaya fungsi" untuk melaksanakan tupoksi sesuai dengan kewenangan yang dimiliki.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan tupoksi masing-masing SKPD.
5. Meningkatnya angka partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan tumbuh kembangnya peserta didik anak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
6. Meningkatnya angka partisipasi kasar pendidikan dasar dan menengah, APM dan APS mencapai 98 %.
7. Meningkatnya derajat kualitas masyarakat khususnya kaum remaja.
8. Penanggulangan masalah gizi buruk.
9. Peningkatan pelayanan kesehatan tanpa biaya bagi keluarga miskin.
10. Peningkatan pelayanan KB.

9.4.3. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Sarana Prasarana Perkotaan

Sasaran pembangunan yang ingin dicapai dalam prioritas Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Sarana Prasarana Perkotaan pada tahun 2007 sebagai berikut:

1. Tercapainya pola pengelolaan sumber daya air yang lebih efektif, efisien dan terpadu.
2. Meningkatnya kemampuan kebutuhan air bagi rumah tangga, permukiman, pertanian dan industri.
3. Meningkatnya daya dukung, kapasitas, kualitas pelayanan prasarana jalan kota dalam menunjang percepatan pergerakan ekonomi masyarakat.
4. Meningkatnya aksesibilitas wilayah yang sedang dan belum melalui dukungan prasarana jalan yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan transportasi.
5. Peningkatan pelayanan sarana pendukung penyehatan lingkungan permukiman, pelayanan penanggulangan kebakaran dan kebersihan kota.
6. Meningkatnya pemenuhan dan pemerataan distribusi pelayanan air bersih di wilayah perkotaan.
7. Terwujudnya keseimbangan dalam pemanfaatan ruang sesuai dengan kebutuhan dan daya dukung lahan yang tersedia.
8. Terwujudnya penataan ruang Terbuka Hijau perkotaan yang serasi, selaras dan seimbang untuk menunjang penciptaan keserasian lingkungan.

Berdasarkan Prioritas pembangunan Kota Mataram tahun 2008 dilaksanakan melalui program pembangunan disusun berdasarkan urusan pemerintahan daerah sebagai berikut :

- Urusan Wajib Penataan Ruang

No	Program	Sasaran
1	PROGRAM PERENCANAAN TATA RUANG	Tersusunnya perangkat ruang yang peka terhadap kondisi aktual sesuai dengan RUTR yg baru serta tersosialisasinya RUTR yang baru di 3 kec. Melalui : <ul style="list-style-type: none">• Penyusunan Rencana Teknis (RDTRK) Kota Mataram 2007 - 2017• Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Dalam Perencanaan Tata Ruang
2	PROGRAM	Terciptanya mekanisme pembangunan

	PEMANFAATAN RUANG	<p>yang berpedoman pada perangkat tata ruang yang baru, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendataan bangunan usaha jasa atau pedagang informal pada ruas jalan utama di kec.Ampenan dan Mataram • Penyediaan Data Potensi dan Kondisi Sarana Sosial dan Rekreasi di Kec. Cakra dan Ampenan • Penyediaan Data Pemanfaatan Potensi lahan pada ruas jalan Negara dan propinsi • Penyediaan akses informasi bagi masyarakat
3	PROGRAM PENGENDALIAN PEMANFAATAN RUANG	<p>Terawasinya dan terkendalinya pemanfaatan ruang di kawasan pusat kota dan kawasan-kawasan terbangun guna meminimalisasi tingkat penyimpangan penggunaan lahan, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penciptaan sistem pelayanan yang lebih baik • Peningkatan Kuantitas Pengawasan Pembangunan oleh Masyarakat • Pengawasan Rutin Kegiatan Membangun di Kota Mataram • Penertiban bangunan liar dan menyalahi ketentuan • Penataan sarana usaha jasa/ pedagang informal dalam suatu rencana Program Lanjutan Pengendalian Pemanfaatan Ruang

- Urusan Wajib Lingkungan Hidup

No	Program	Sasaran
1	PROGRAM PENGEMBANGAN KINERJA PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	Meningkatkan Kinerja Pengelolaan Sampah melalui : <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Renstra, Juklak, Juknis pengelolaan sampah • Pengadaan 20 kontainer, 100 Gerobak Smph. 2 Transfer depo, 20 landasan kontainer, 60 jaring pengaman sampah, • Kerjasama pengelolaan sampah dengan Pergutuan Tinggi dan Swasta • Sosialisasi kebijakan pengelolaan kebersihan di 3 kecamatan • Meningkatkan SDM di masyarakat dalam rangka pemanfaatan sampah di 3 kecamatan
2	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN PERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	Terkendalinya Kualitas LH di 3 kec dari Pencemaran dan Perusakan LH Melalui : <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Kota Sehat dan Adipura • Penyusunan buku kualitas udara dan Air tanah Kota Mataram • Pelaksanaan sanitas lingkungan sepanjang kali jangkok dan Ancar • Terlaksananya Pemantuan lingkungan
3	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM	Terwujudnya Pengelolaan SDA dan LH yang berwawasan lingkungan melalui : <ul style="list-style-type: none"> • Pelestarian 2 sumber-sumber mata air • Pelaksnaan aksi bersih pantai dan laut • Penghijauan kawasan pantai dan sungai • Pengelolaan Air tanah dengan pembuatan Sumur Resapan

4	PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS DAN AKSES INFORMASI SDA DAN LH	<p>Terwujudnya kesadaran dan kecintaan masyarakat akan lingkungan serta tersedianya Informasi SDA dan LH</p> <p>Pelatihan dan Sosialisasi tentang SDA dan LH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pameran dan Peringatan Hari LH • Penyusunan Data SDA dan LH Kota Mataram
5	PROGRAM PENINGKATAN PENGENDALIAN POLUSI	<p>Terwujudnya Pengelolaan SDA dan LH yang berwawasan lingkungan melalui :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan IPAL Komunal 2 Unit, kandang kumpul 2 unit, Terasiring, Pemantuan lingkungan, Penyediaan prasarana dan sarana • pengendalian Lingkungan Hidup
6	PROGRAM PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)	<p>Terjaganya kualitas Ruang Terbuka Hijau melalui</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi kebijakan, Norma, Standar dan prosedur dan manual pengelolaan RTH • Penyusunan analisis Data pengelolaan RTH • Penataan RTH Kota Mataram 5 RTH • Pemeliharaan Prasarana taman dan jalur hijau dan pertamanan kota 112,507 M2
7	PROGRAM PENATAAN DAN PEMELIHARAAN ORNAMEN KOTA DAN REKLAME	<p>Tertata dan terpeliharanya ornamen kota dan reklame serta terpenuhinya target PAD melalui</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pajak Reklame , pemeliharaan dekorasi kota dan Reklame selama 1 tahun, pemenuhan kebutuhan dekorasi hari besar & even nasional serta penyediaan space reklame • Bertambahnya pintu gerbang kota

		<p>menjadi 9 bh</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prosentase jumlah reklame yang dapat ditertibkan 40% setahun
8	PENINGKATAN & PEMELIHARAAN FASILITAS PJU	<p>Terpenuhi dan terjaganya fasillitas Penerangan Jalan Umum di 3 (tiga) Kecamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemeliharaan Lampu Penerangan Jalan Umum di Wilayah Kota Mataram 1980 Titik Lampu • Penambahan Jangkauan PJU Kota Mataram 115 titik lampu dan 36 Set Ornamen • Penambahan jumlah jaringan sepanjang 20 Km • Penambahan Daya Listrik PJU sebesar 132000 VA dengan 30 buah meteran listrik PJU

- Urusan Pilihan Kelautan dan Perikanan

No	Program	Sasaran
1	PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR	<p>Meningkatnya kondisi perekonomian masyarakat pesisir, melalui Terlaksananya pembinaan & penguatan kapasitas kelompok masyarakat pesisir</p>
2	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN SUMBERDAYA KELAUTAN	<p>Terkendalinya keamanan dilaut maupun hasil olahan perikanan dari bahan berbahaya & memberdayakan masyarakat dg alternative pekerjaan lain saat musim barat, melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Kesejahteraan masy. Nelayan dengan terkelolanya sumberdaya pesisir dan pantai yang ada • Masy. Luas dapat menikmati &

		mengambil manfaat dari makanan yang bergizi dari olahan produk perikanan
3	PROGRAM PENINGKATAN KESADARAN DAN PENEGAKAN HUKUM DALAM PENDAYAGUNAAN SUMBERDAYA LAUT	Masyarakat nelayan memiliki aturan yang lebih jelas untuk keberlanjutan pemanfaatan sumberdaya laut yang lestari, melalui Pemberlakuan Perda tentang pengelolaan sumberdaya pesisir
4	PROGRAM PENINGKATAN MITIGASI BENCANA ALAM LAUT DAN PRAKIRAAN IKLIM LAUT	Angka korban bencana yang berasal dari lautan dapat ditekan; penataan ruang yang aman dan berkelanjutan dapat di prediksi lebih dini, melalui: <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan program dan kegiatan yang lebih rasional • Peningkatan Ketrampilan Kelompok dalam menyikapi bencana
5	PROGRAM PENINGKATAN KEGIATAN BUDAYA KELAUTAN DAN WAWASAN MARITIM KEPADA MASYARAKAT.	Animo masyarakat semakin meningkat untuk memanfaatkan laut, melalui Peningkatan pemanfaatan laut dan membawa kesejahteraan bagi nelayan
6	PROGRAM PENGEMBANGAN BUDIDAYA PERIKANAN	Perkembangan pembenihan semakin meningkat dari segi kualitas, kuantitas dan pemasaran ditunjang dengan kemampuan petani dapat memproduksi pellet untuk benih dan pembesaran, melalui: <ul style="list-style-type: none"> • Pengoperasian balai benih ikan • Peningkatan perikanan di bidang pemasaran benih, SDM, Budidaya dan perairan umum • Pengembangan/oprasional Pasar Benih Ikan

		<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan/oprasional show room ikan hias • Pembinaan dan Pelatihan Budidaya ikan air tawar dan pembuatan pellet • Pengembangan/oprasional lab.kes. ikan • Intensifikasi budidaya ikan dengan sistem karamba, kolam & mina padi • Pelatihan budidaya ikan hias • Penebaran bibit ikan diperairan umum dan karamba • Pembinaan petani ikan air tawar (karamba, kolam & mina padi)
7	PROGRAM PENGEMBANGAN PERIKANAN TANGKAP	Kapasitas dan jangkauan nelayan kota Mataram semakin meningkat, melalui: Penggunaan alat tangkap modern untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan
8	PROGRAM PENGEMBANGAN SYSTEM PENYULUHAN PERIKANAN	Jumlah sumberdaya manusia dibidang perikanan semakin meningkat, melalui: <ul style="list-style-type: none"> • Budidaya ikan dapat dijadikan salah satu alternative pekerjaan dan Sumberdaya manusia dalam bidang budidaya ikan bawal dan patin semakin meningkat
9	PROGRAM OPTIMALISASI PENGELOLAAN DAN PEMASARAN PRODUKSI PERIKANAN	Angka produksi dan konsumsi ikan berkualitas semakin meningkat, melalui: <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok nelayan/petani ikan dapat membuat pakan sendiri • Pengelolaan unit tepung ikan dengan baik dan menguntungkan • Pengelolaan pasar ikan hygenis dengan baik dan menguntungkan sehingga harga ikan dipasaran stabil dan masyarakat lebih mengenal produk olahan yang ada.
10	PROGRAM	Prosentase illegal fishing/ penggunaan

PENGEMBANGAN KAWASAN BUDIDAYA LAUT, AIR PAYAU DAN AIR TAWAR	potassium dan pengeboman semakin menurun, melalui Pembentukan awiq-awiq local baik secara lisan / tulisan pada tingkat nelayan
--	---

9.5. Program yang direncanakan

9.5.1. Program Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Air dan Irigasi

Program bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya air lebih efisien, efektif dan terpadu agar dapat diwujudkan keseimbangan antara ketersediaan air secara kualitas maupun kuantitas serta menjamin kesinambungan ketersediaan sumber daya air.

Sasaran yang ingin dicapai dari program ini adalah: (1).Tercapainya pola pengelolaan sumber daya air yang lebih efektif, efisien dan terpadu serta berkelanjutan oleh seluruh komponen yang terkait. (2). Meningkatnya kemampuan pemenuhan kebutuhan air bagi rumah tangga, permukiman, pertanian, dan industri dengan prioritas utama untuk kebutuhan pokok masyarakat dan pertanian rakyat (3). Terkendalinya potensi konflik air (4). Tercapainya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air (5). Tersedianya data-data dan informasi yang aktual dan akurat mengenai prasarana dan sarana pengairan dan permukiman di Daerah Aliran Sungai.

Adapun kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah (1). Pembinaan dan penyuluhan/sosialisasi peraturan pengelolaan sumber daya air; (2). Pendataan prasarana dan sarana pengairan dan permukiman di Daerah Aliran Sungai (3) Peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sumber daya air. (4) Penyusunan manajemen pengelolaan sumber daya air yang komprehensif.

9.5.2. Program Pengelolaan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Sumber Daya Air, Irigasi dan Pengendalian Banjir

Program ini ditujukan untuk meningkatkan keberlanjutan fungsi dan pemanfaatan sumber daya air dan irigasi, mewujudkan keterpaduan pengelolaannya, serta menjamin kemampuan keterbaharuan dan keberlanjutannya sehingga dapat dicapai pola pengelolaan sumber daya air yang terpadu dan berkelanjutan, serta untuk mengurangi tingkat resiko akibat banjir dan periode genangan banjir.

Sasaran yang ingin dicapai dari program ini adalah: (1)Tercapainya pemeliharaan sarana dan prasarana sumber daya air yang meliputi 4 sungai sepanjang 25.230 meter dan irigasi sepanjang 58.146 meter dalam rangka meningkatkan keberlanjutan fungsi dan

pemanfaatan sumber daya air secara berkelanjutan (2). Terkendalinya resiko akibat banjir dan periode genangan banjir mencapai dibawah 1 jam serta frekwensi genangan jarang hanya terjadi pada hujan lebat. (3). Meningkatnya kapasitas sarana dan prasarana sumber daya air dan irigasi dalam menunjang perbaikan dan percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui sektor pertanian.

Adapun kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah: (1). Perencanaan Teknis pengairan dan drainase kota; (2). Pembangunan, normalisasi dan pemeliharaan sungai; (3). Operasi dan pemeliharaan sarana prasarana pengairan dan drainase kota; (4). Pembangunan dan perbaikan sarana prasarana pengairan dan drainase kota (5) Program Sungai Bersih dengan Sungai Bebas dari sampah.

9.5.3. PROGRAM PENYEHATAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN

Program ini ditujukan untuk mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan perumahan dan permukiman yang sehat dan bersih dalam rangka upaya-upaya perbaikan dan peningkatan kualitas derajat kesehatan masyarakat.

Sasaran yang ingin dicapai dari program ini adalah: (1). Tersedianya sarana dan prasarana pendukung penyehatan lingkungan permukiman melalui pembuatan MCK dan sanitasi, saluran limbah rumah tangga, instalasi pengelolaan lumpur tinja dan alat-alat kebersihan dengan sasaran utama kawasan permukiman kumuh. (2). Terwujudnya pembuatan dan perbaikan/normalisasi saluran drainase yang menunjang kesehatan dan kebersihan lingkungan permukiman. (3). Menurunnya angka kerawanan terhadap kesehatan lingkungan dan bahaya penyakit hingga mencapai di bawah 20%.

Adapun kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah (1). Pembangunan drainase lingkungan dan perbaikan/normalisasi drainase lingkungan; (2). Pembuatan saluran limbah rumah tangga; (3). Pembuatan MCK dan sanitasi; (4). Pembuatan instalasi pengelolaan lumpur tinja; dan (5). Pengadaan sarana-sarana kebersihan di lingkungan. (6) Pemberlakuan peraturan daerah tentang kebersihan lingkungan.

9.5.4. PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGELOLAAN AIR BERSIH

Program ini ditujukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan kebutuhan air bersih baik untuk kebutuhan domestik, perkotaan, industri dan rumah tangga serta guna mendukung kegiatan perekonomian daerah.

Sasaran yang ingin dicapai dari program adalah meningkatnya pemenuhan dan pemerataan distribusi pelayanan air bersih di wilayah perkotaan hingga mencapai 80% melalui pengembangan dan pemasangan pipa transmisi jaringan air bersih dan pelestarian sumber air baku dan baku mutu air.

Adapun kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah (1). berupa pengadaan dan pemasangan pipa transmisi jaringan air bersih; dan (2). Perlindungan pengembangan sumber air baku dan baku mutu air.

9.5.5. PROGRAM PENATAAN RUANG KOTA

Program ini ditujukan untuk meningkatkan optimalisasi pemanfaatan dan penataan ruang kota agar dapat diwujudkan penataan dan pola pemanfaatan ruang yang lebih berdaya guna dan berhasil guna, serta tercapainya keseimbangan dalam pemanfaatan ruang dengan kebutuhan dan kemampuan daya dukung lahan, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan ruang, menyelenggarakan pengendalian pemanfaatan ruang yang efektif dengan menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan keseimbangan pembangunan antar fungsi, di samping dalam rangka untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan wilayah.

Sasaran yang ingin dicapai dari program adalah: (1).Terwujudnya keseimbangan dalam pemanfaatan ruang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daya dukung lahan yang tersedia. (2).Terwujudnya tertib tata ruang dan terkendalinya eksploitasi pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan peruntukan hingga mencapai 75%. (3). Meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam penataan ruang hingga mencapai di atas 75%. (4). Terwujudnya tata ruang yang dapat merangsang dan menarik iklim investasi di wilayah perkotaan guna untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi wilayah.

Adapun kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah: (1). Penataan fisik areal pemakaman; (2). Monitoring dan evaluasi sistem drainase kota dan Daerah Milik Jalan (Damija) (3) Penataan lokasi bangunan usaha jasa/pedagang informal; (3). Pendataan pemanfaatan lahan dan potensi pada ruas jalan negara dan propinsi. (4). Pelayanan ijin lokasi, IMB dan pemutihan IMB. (5). Pengawasan dan penertiban bangunan. (6). Penataan dekorasi kota dan pemeliharaan dekorasi/reklame. (7). Sosialisasi perijinan bangunan, penataan ruang dan penataan bangunan dan (8) Penyusunan Rencana Tata Ruang Kota (9) Penegakan peraturan daerah tentang RTRK.

9.5.6. PROGRAM PENATAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)

Program ini ditujukan untuk meningkatkan mutu lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, indah, bersih dan sebagai sarana pengaman lingkungan perkotaan, menciptakan keserasian lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat, sebagai areal perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan serta sebagai sarana rekreasi bagi masyarakat.

Sasaran yang ingin dicapai dari program adalah: (1). Terwujudnya penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan yang serasi, selaras dan seimbang serta sesuai dengan kebutuhan guna menunjang penciptaan keserasian lingkungan alam dan lingkungan binaan, serta fungsi pengaman lingkungan hidup perkotaan. (2). Tersedianya sarana rekreasi bagi masyarakat yang menunjang penciptaan suasana dinamika interaksi sosial masyarakat dalam lingkungan perkotaan. (3). Tersedianya areal bagi perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan serta area resapan air.

Adapun kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah (1). Penyempurnaan Konsep RTH secara utuh. (2) Penataan lanjutan dari Konsep RTH (3) Pemeliharaan prasarana taman, jalur hijau dan elemen pertamanan. (4) Sosialisasi dan Pelibatan Masyarakat dalam penataan dan pemeliharaan Pertamanan.

9.5.7. PROGRAM PENINGKATAN PELAYANAN DAN PENGENDALIAN KEBERSIHAN KOTA

Program ini ditujukan dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan dan pengendalian kebersihan lingkungan perkotaan agar dapat diwujudkan kondisi lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, indah, bersih dan sehat, serta untuk mendukung pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Sasaran yang ingin dicapai dari program adalah: (1). Tercapainya peningkatan pelayanan kebersihan kota yang ditandai dengan meningkatnya volume pengangkutan sampah dari 70% hingga mencapai 90 % perhari dan wilayah pelayanan dari 19 kelurahan hingga mencapai 23 kelurahan. (2). Terwujudnya rekonstruksi TPA sampah untuk menambah umur teknis konstruksi TPA dari 2 tahun hingga mencapai 5 tahun. (3). Terwujudnya relokasi TPA sampah hingga mencapai akhir umur teknis TPA sebagai alternatif lokasi TPA sampah sekitar seluas 10 Ha. (4). Meningkatnya sistem pengelolaan kebersihan di tingkat lingkungan. (5). Terwujudnya pengelolaan daur ulang sampah.

Adapun kegiatan-kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah (1). Peningkatan pelayanan pengelolaan limbah, dan operasional pengangkutan sampah; Pemeliharaan dan pengelolaan tempat pembuangan akhir sampah; dan pemeliharaan peralatan kebersihan; (2). Penyediaan dan pemeliharaan perlengkapan sarana kebersihan; (3). Pembinaan, pengawasan dan operasional pemanfaatan/pemusnahan limbah; (4). Rekonstruksi Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA); dan (5). Relokasi Tempat Pembuangan Akhir Sampah (6) Pemanfaatan sistem pengelolaan sampah alternatif serta sistem pengelolaan daur ulang sampah.

9.5.8. PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEBERSIHAN

Program ini ditujukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas partisipasi dan keberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan agar dapat diwujudkan pengelolaan kebersihan yang lebih efektif, efisien dan terpadu, serta meningkatnya fungsi kontrol oleh masyarakat terhadap pengelolaan kebersihan lingkungan.

Sasaran yang ingin dicapai dari program adalah: (1).Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas partisipasi dan keberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan termasuk fungsi kontrol dalam pengendalian kebersihan. (2).Meningkatnya jumlah dan peran institusi kemasyarakatan pengelola kebersihan di tingkat lingkungan diupayakan hingga mencapai 55%. (3).Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pengembangan teknologi pengelolaan sampah yang mendukung efisiensi dan efektif pengelolaan, proses daur ulang sampah yang bernilai ekonomis yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat hingga mencapai di atas 80%.

Adapun kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah (1). Bimbingan dan penyuluhan/sosialisasi kebersihan lingkungan. (2). Pembinaan dan pelatihan teknologi pengelolaan sampah. (3). Peningkatan partisipasi dan keberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan. (4). Pembinaan dan pengawasan institusi kemasyarakatan pengelolaan kebersihan lingkungan (5) Kampanye dan sosialisasi Membuang Sampah Pada Tempatnya.

9.6. Fungsi Lingkungan Hidup

9.6.1. Program Peningkatan Pemanfaatan, Pembinaan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup

Program ini ditujukan untuk meningkatkan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup bagi terciptanya keseimbangan pemanfaatan sumber daya alam dengan aspek perlindungan terhadap kelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan sebagai penopang kehidupan secara luas.

Sasaran yang ingin dicapai dari program adalah: (1). Terwujudnya pembinaan pengelolaan lingkungan hidup bagi terciptanya pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan dengan sasaran utama masyarakat, kelompok industri rumah tangga, kelompok industri kerajinan dan kelompok pemanfaat sumber daya lainnya. (2).Terkendalnya eksploitasi sumber daya alam dalam batas kemampuan daya dukung yang tersedia. (3). Tercapainya kualitas lingkungan hidup yang bersih dan sehat sesuai

dengan standar baku mutu lingkungan (4) Terintegrasinya program kerja sama antara Forum Lingkungan DPRD dengan pemerintah daerah.

Adapun kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah: (1) Pembinaan dan pelatihan pengelolaan daur ulang limbah. (2). Pelayanan perijinan Air Bawah Tanah (ABT). (3). Pembuatan instalasi pengolahan limbah biogas (4) Perencanaan Program Peningkatan Pemanfaatan, Pembinaan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup bersama Forum Lingkungan Hidup DPRD Kota Mataram.

9.6.2. Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya Alam

Program ini ditujukan untuk melindungi sumber daya alam dari kerusakan dan mengelola kawasan konservasi yang sudah ada untuk menjamin kualitas ekosistem agar fungsinya sebagai penyangga sistem kehidupan dapat tetap terjaga dengan baik.

Sasaran yang ingin dicapai dari program adalah:(1).Terwujudnya perlindungan sumber daya alam dari kerusakan guna untuk menjamin kuantitas dan kualitas ekosistem agar fungsinya sebagai penyangga kehidupan dapat tetap terjaga. (2). Terlindunginya kawasan-kawasan konservasi dan sumber-sumber air dari kerusakan akibat pemanfaatan sumber daya alam yang tidak terkendali dan eksploitatif.

Adapun kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah:(1). Konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup (2). Pelestarian sumber mata air (3) Pemberlakuan Peraturan Daerah tentang Perlindungan dan Koservasi SDA.

9.6.3. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup

Program ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dalam upaya mencegah perusakan dan/atau pencemaran lingkungan hidup baik di darat, laut dan udara, serta pemulihan kualitas lingkungan yang rusak akibat pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan sehingga masyarakat memperoleh lingkungan hidup yang bersih dan sehat.

Sasaran yang ingin dicapai dari program adalah : (1). Tercapainya kualitas lingkungan hidup yang bersih dan sehat sesuai dengan standar baku mutu lingkungan yang di tetapkan. (2). Terkendalinya pencemaran air, tanah, udara dan laut di bawah standar baku mutu lingkungan serta pemulihan kualitas lingkungan yang rusak akibat pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan.

Adapun kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah: (1). Pengendalian pencemaran udara, air dan laut. (2). Penataan, pembuatan, dan pembinaan lingkungan hidup, (3). Pengadaan laboratorium lingkungan; (4). Pemberdayaan usaha kecil di bidang pengendalian pencemaran.

9.6.4. Program Peningkatan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup

Program ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan akses informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup dalam rangka mendukung perencanaan pemanfaatan sumber daya alam dan perlindungan fungsi lingkungan hidup.

Sasaran yang ingin dicapai dari program adalah tersedia dan teraksesnya informasi sumber daya alam dan lingkungan hidup baik berupa infrastruktur data spasial, nilai dan neraca sumber daya alam dan lingkungan hidup oleh masyarakat luas melalui pameran lingkungan dan peringatan hari lingkungan hidup.

Adapun kegiatan-kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah (1). Penyusunan Neraca Sumber Daya Spasial Daerah (2). Penyusunan Standar Baku Mutu Lingkungan. (3). Pameran dan Peringatan Hari Lingkungan Hidup.

9.6.5. Program Peningkatan Kerjasama Pengelolaan SDA dan LH

Program ini ditujukan untuk meningkatkan koordinasi dan kerjasama dalam rangka pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk dapat mewujudkan keterpaduan dalam pelaksanaan program.

Sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya peningkatan koordinasi dan kerjasama dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara terpadu dari dinas/instansi terkait.

Adapun kegiatan-kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah (1). Program Kali Bersih (Prokasih). (2). Pembuatan dan Pengelolaan kandang Kolektif serta penanganan/pengelolaan limbah kotoran. (3). Pembuatan dan pemeliharaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL).

9.6.6. Program Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut

Program ini ditujukan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya pesisir dan laut secara optimal, adil dan berkelanjutan dalam rangka memberikan nilai tambah dan meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi produktif masyarakat pesisir dan nelayan

Sasaran yang ingin dicapai dari program pengelolaan sumberdaya kelautan adalah : (1) Meningkatnya kemampuan dan kemandirian ekonomi produktif masyarakat pesisir dan nelayan melalui pendayagunaan dan pemberdayaan kelompok masyarakat dalam rangka penciptaan nilai tambah produk-produk perikanan hingga mencapai 75%. (2) Meningkatnya pengelolaan sumber daya melalui intensifikasi penggunaan lahan sesuai dengan perencanaan pengembangan kawasan pesisir sehingga dapat memaksimalkan penggunaan lahan untuk pencapaian peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mampu mengurangi

tingkat kemiskinan masyarakat pesisir dan nelayan hingga 5% dari populasi nelayan yang ada.

Adapun kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah: (1). Pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut (MCRMP). (2). Penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat pesisir. (3). Penyusunan Perda tentang pengelolaan sumberdaya pesisir dan laut.(4). Peningkatan Dan Pengembangan Sarana/Alat Perikanan Tangkap dan Sarana Pengolahan Hasil.

9.6.7. Program Pelestarian Sumberdaya Hayati Air Tawar dan Laut

Program ini ditujukan untuk menciptakan kelestarian sumber daya hayati air tawar dan laut dengan meningkatkan pengawasan dan pemahaman tentang pembangunan yang mengedepankan keseimbangan antara pencapaian peningkatan produksi dengan pelestarian alam dalam bingkai pembangunan yang berwawasan lingkungan (*sustainable development*).

Sasaran yang ingin dicapai dari program pelestarian sumberdaya hayati air tawar dan laut adalah: (1) Terciptanya keseimbangan antara peningkatan produksi perikanan dengan pelestarian sumber daya alam hayati, sehingga pengrusakan lingkungan sumber daya laut dan pantai dapat ditekan sampai dengan 5%. (2). Meningkatnya sosialisasi dan pengawasan kelestarian sumber daya alam hayati laut dan pesisir hingga 95%.(3) Meningkatkan kuantitas budidaya perikanan masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan permintaan ikan dipasaran hingga mencapai 75%. (4). Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia petani perikanan secara terpadu sampai dengan 85% dalam rangka intensifikasi pengelolaan sumber daya perikanan.(5).Pengembangan Dan Operasional Unit Tepung Ikan (6) Intensifikasi Budidaya Perikanan (7) Penguatan Kapasitas Kelembagaan Masyarakat Pembudidaya Air Tawar.

Adapun kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah: (1). Sosialisasi pelestarian sumberdaya ikan (SDI) (2). Pengawasan keamanan laut (3). Pengembangan operasional Balai Benih Ikan. (4). Pelatihan budidaya ikan air tawar dan pembuatan pelet ikan.

9.6.8. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir

Program ini ditujukan untuk meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat pesisir sehingga tercapai peningkatan kemandirian dan kesejahteraan dengan model intervensi yang mengedepankan partisipasi aktif masyarakat secara terpadu dalam seluruh aspek pemberdayaan.

Sasaran yang ingin dicapai dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir dan laut adalah : (1) Meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat pesisir dan laut dengan pemberdayaan yang terpadu, sehingga mampu mengurangi jumlah keluarga miskin dikawasan pesisir sampai dengan 5%. (2).Meningkatnya pemahaman

masyarakat pesisir untuk tidak menggunakan bahan-bahan pengawet terhadap produk-produk perikanannya sampai dengan 100%.

Adapun kegiatan pokok yang akan dilakukan adalah : (1). Monitoring dan pengawasan penggunaan bahan pengawet pada produk perikanan. (2). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP). (3) Evaluasi Implikasi PEMP terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri,R;J Rais dan S.P Ginting, Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu, Jakarta, PT Pradnya Paramita, 1996.
- Irianto,G, Pengelolaan Sumber Daya Lahan dan Air “Strategi Pendekatan dan Penggunaannya”, Jakarta, Badan Penelitian dan Pengembangan PertanianPapa Sinar Sinanti, 2006
- KNLH, Pedoman umum Penyusunan Laporan dan Kumpulan Data Status Lingkungan Hidup Daerah, Jakarta, KNLH, 2006
- Pemkot Mataram, Laporan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram Tahun 2006-2016, Mataram, Pemkot Mataram, 2003.
- Pemkot Mataram, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Mataram, Mataram, Bappeda Pemkot Mataram, 2006
- Pemkot Mataram, 15 Tahun Kota Mataram, Mataram, Pemkot Mataram,2008.
- Pemkot Mataram, Mataram Dalam Angka 2006, Mataram, BPS Pemkot Mataram, 2007.
- Pemkot Mataram, Mataram Dalam Angka 2007/2008, Mataram, BPS Pemkot Mataram, 2008.
- Pemkot Mataram, Penyediaan Data dan Gambar Sumber Daya Alam Spasial Daerah Kota Mataram 2006, Mataram, Bappeda Pemkot Mataram,2006
- Pemkot Mataram, Penyediaan Data dan Gambar Sumber Daya Alam Spasial Daerah, Mataram Kota Mataram 2007, Bappeda Pemkot Mataram,2007
- Pemkot Mataram. ,Data Kualitas Lingkungan Hidup Kota Mataram, Mataram, Bagian Lingkungan Hidup, 2007.
- Seyhan,E., Dasar-Dasar Hidrology, Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press,1997.
- Suparmoko, Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Yogyakarta,1997